PEMBINAAN AKHLAK PELAJAR DI PONDOK DARUL MUHAJIRIN PATANI THAILAND SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MR. SUHAIMEE SANIDOLAH
NIM : 211 020 916
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2017 M/1438 H

PEMBINAAN AKHLAK PELAJAR DI PONDOK
DARUL MUHAJIRIN PATANI
THAILAND SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidkan Islam

Oleh :

Mr. Suhaimee Sanidolah
NIM. 211 020 916
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Jailani, S. Ag., M. Ag.	**Imran, S.Ag, M.Ag**
NIP. 197204102003121003	NIP. 197106202002121003

PEMBINAAN AKHLAK PELAJAR DI PONDOK DARUL MUHAJIRIN PATANI THAILAND SELATAN

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Sabtu, 05 Agustus 2017 M
12 Dzulkaidah 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Jailani, S. Ag., M. Ag
NIP. 197204102003121003

Sekretaris,

Ismail, S. Pd. I

Penguji I,

Imran, S.Ag, M.Ag
NIP. 197106202002121003

Penguji II,

Dr. Silahuddin, M. Ag
NIP.197608142009011013

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Mr. Suhaimee Sanidolah
NIM	: 211 020 916
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Judul Skripsi	: Pembinaan Akhlak Pelajar di Pondok Darul Muhajirin Patani Thailand Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 14 Agustus 2017
Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
FDEAEF104191099
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Mr. Suhaimee Sanidolah)
Nim: 211 020 916

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji dan syukur ke hadirat Allah awt. Tuhan yang Maha Kuasa atas limpah tahfik dan rahmat serta hidayah-Nya, dalam bentuk kesehatan, kekuatan, kesabaran dan ketabahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dalam judul "**Pembinaan Akhlak Pelajar di Pondok Darul Muhajirin Patani Thailand Selatan**"

Shalawat dan salam senantiasa penulis limpahkan kehadirat junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju ke arah yang penuh dengan ilmu pengetahuan menata hidup yang diridhai oleh Allah swt.

Untuk menyelesaikan kuliah dan skripsi ini penulis sangat banyak mendapat kesulitan dan hambatan. Akan tetapi dengan barkah Allah swt. dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis mengakui bahwa penulis tidak sanggup membalas jasa-jasa mereka. Khususnya kepada orang tua penulis yang senantiasa memberi segala keperluan kepada penulis selama berada di Indonesia serta mengutamakan penulis dari pribadi beliau.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis selama kuliah dan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Alm. H. Ismail dan Ibunda Mariyam yang telah banyak memberikan bimbingan dan dorongan serta do'a sehingga penulis tetap kuat menghadapi rintangan yang ada.

2. Bapak Dr. Jailani, S.Ag., M. Ag, selaku pembimbing pertama, dan bapak Imran, S.Ag, M.Ag, selaku pembimbing kedua, yang kedua-duanya telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim MA, selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada para Wakil Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.

4. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada citivitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.

5. Ibu Heliati Fajriah, S.Ag, M. Ag. selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliayahan di Prodi Pendidikan Agama Islam.

6. Pondok Darul Muhajirin Patani Selatan Thailand, Baba Tuan Guru H. Ismail bin Umar selaku pembina dan pengurus, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian pada pondoknya. Beserta Fikri bin Abdullah yang telah memberikan data dan informasi, dan pelajar-pelajar Pondok Darul Muhajirin yang telah memberikan partisipasi selama penelitian berlangsung.

7. Saudara-saudaraku di Persatuan Mahasiswa Islam Patani Selatan Thailand di Indonesia (PMIPTI) yang telah menyesuaikan kehidupan kita bersama, ringan sama kita jinjing, berat sama kita pikul.

8. Segenap sahabat mahasiswa/i Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan, bantuan dan dorongan semangat yang telah semua pihak berikan, semoga Allah swt. membalas semua kebaikan tersebut. Segala usaha telah dilakukan untuk penyumpurnaan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan selanjutnya agar dapat berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

Amin Ya Rabbal'alamin

Banda Aceh, 25 Juli 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
D. Definisi Operasional 8
E. Sistematika Pembahasan 11

BAB II: LANDASAN TEORETIS
A. Pengertian Akhlak 12
B. Tujuan Pembinaan Akhlak Pelajar 16
C. Metode Pembinaan Akhlak Pelajar 18
D. Macam-macam Akhlak 20
E. Pengertian Pondok 26
F. Sistem Pendidikan Pondok 29
G. Peran dan Fungsi Pondok dalam Pembinaan Akhlak 34

BAB III: METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 39
B. Kehadiran Penelitian 40
C. Lokasi Penelitian 40
D. Subyek Penelitian 40
E. Instrumen Pengumpulan Data 42
F. Prosedur Pengumpulan Data 42
G. Analisa Data 44
H. Tahap-tahap Penelitian 45

BAB IV: HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Pondok Darul Muhajirin 49
B. Peran Dan Usaha Pondok Darul Muhajirin dalam Pembinaan Akhlak Pelajar di Patani 59

C. Kendala-kendala yang dihadapi pengurus Pondok Darul Muhajirin dalam membina akhlak Pelajar di Patani 69
D. Analisis Hasil Penelitian 71

BAB V: PENUTUP
A. Kesimpulan 76
B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN-LAMPIRAN 82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Data Guru Pondok Darul Muhajirin Patani Thailand Selatan 54

Tabel 4.2 : Sarana dan Prasarana 55

Tabel 4.3 : Jaduwal Pengajian Pondok Darul Muhajirin 57

Tabel 4.4 : Pondok Darul Muhajirin Sering Melakukan Usaha-Usaha Dalam Pembinaan Akhlak Pelajar 61

Tabel 4.5 : Usaha yang dilakukan oleh Pondok Darul Muhajirin dalam Pembinaan akhlak pelajar..... 62

Tabel 4.6 : Usaha Yang Diterapkan Memberi Pengaruh Terhadap Perilaku Akhlak Pelajar Pondok Darul Muhajirin..... 63

Tabel 4.7 : Penerapan Metode Dan Sistem Mengajar Yang Digunakan Di Pondok Darul Muhajirin Sudah Efektif..... 64

Tabel 4.8 : Telah Terjadi Perubahan Akhlak Terhadap Perilaku Pelajar Pondok Darul Muhajirin..... 64

Tabel 4.9 : Berperan Atau Tidaknya Pondok Darul Muhajirin Dalam Pembinaan Akhlak Pelajar 65

Tabel 4.10 : Peranan Pondok Darul Muhajirin dalam Pembinaan Akhlak Pelajar 65

Tabel 4.11 : Tanggapan Terhadap Pondok Darul Muhajirin Dalam Pembinaan Akhlak Pelajar 66

Tabel 4.12 : Metode Yang Diterapkan Oleh Pengurus Dalam Pengajian Di Pondok Darul Muhajirin..... 67

Tabel 4.13 : Metode Yang Disukai Oleh Pelajar Dalam Pengajian Di Pondok Darul Muhajirin..... 67

Tabel 4. 14 : Tujuan Pembinaan Akhlak Pondok Darul Muhajirin Sudah Tercapai 68

Tabel 4.15 : Hambatan Yang Dihadapi Pondok Darul Muhajirin Dalam Pembinaan Akhlak Pelajar 69

Tabel 4.16 : Bentuk Habatan Yang Dihadapi Pondok Darul Muhajirin Dalam Pembinaan Akhlak Pelajar..... 70

Tabel 4.17 : Peraturan-Peraturan Pondok Darul Muhajirin Ada Atau Tidak 70

Tabel 4.18 : Sejauh Manakah Dalam Menghukum Pelajar Yang Melanggar Peraturan Pondok Darul Muhajirin 71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kegiatan Belajar Mengajar di Pondok

Gambar 2 : Kegiatan Belajar Dengan Thola'ah

Gambar 3 : Pos Keamanan Pondok Darul Muhajirin

Gambar 4 : Masjid Pondok Darul Muhajirin

Gambar 5 : Kantor/Idarah Pondok Darul Muhajirin

Gambar 6 : Pondok/Asrama Pelajar Lelaki

Gambar 7 : Jaduwal Kegiatan Bagi Pelajar

Gambar 8 : Jalan Masuk Pintu Pondok Darul Muhajirin

ABSTRAK

Nama	: Mr. Suhaimee Sanidolah
Nim	: 211 020 916
Fakultas/prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pembinaan Akhlak Pelajar Di Pondok Darul Muhajirin Patani Thailand Selatan
Tanggal Sidang	: 04 Agustus 2017
Tebal Skripsi	: 108
Pembimbing I	: Dr. Jailani, S. Ag., M. Ag.
Pembimbing II	: Imran, S.Ag, M.Ag.

Akhlak dan moral merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pembinaan akhlak merupakan salah satu pondasi yang vital dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, untuk menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati dengan melalui lembaga pendidikan agama. Permasalahannya adalah kurangnya pemahaman dan pengalaman agama yang mengakibatkan krisisnya akhlak. Karena dengan beberapa faktor politik Siam terhadap umat melayu Islam Patani. Penelitian ini untuk mengetahui aktivitas dan usaha-usaha yang dilakukan oleh Baba dalam pembinaan akhlak pelajar di Pondok Darul Muhajirin di Patani Thailand Selatan, serta mengetahui pendidikan agama bahwa pondok mempunyai peran terhadap pembinaan akhlak pada pelajar dan kendala yang dihadapi pengurus dalam pembinaan akhlak pada pelajar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian menunjukan bahwa Pondok Darul Muhajirin melaksanakan pendidikan agama Islam dengan mengajar dan mengkaji kitab kuning dan kitab lainnya, serta bertujuan membina akhlak pada pelajar. Keberadaan Pondok Darul Muhajirin dalam melaksanakan proses belajar mengajar agama pada pelajar tentunya berperan dalam membina akhlak melalui pengajian agama. Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak diantaranya ialah metode ceramah, metode tanya jawab, metode keteladanan dan metode nasehat. Buktinya bahwa akhlak pelajar terbina melalui kebiasaan yaitu selalu belajar kitab, terbiasa shalat berjama'ah, hidup sederhana, sopan santun, murah hati, berdisiplin dan toleransi. Kendala-kendala yang dihadapi pengurus dalam pembinaan akhlak pelajar adalah di Pondok Darul Muhajirin karena kurangnya pengurus dan hukuman bagi murid yang melanggar peraturan pondok tidak berlaku sepenuhnya membuat sebagian pelajar masih ada yang tidak mengikut peraturan yang ditentu oleh pondok.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak dan moral merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang vital dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi. Hal ini sesuai dengan tugas Nabi diutus ke muka bumi ini sebagai penyempurna akhlak.

Mengingat pentingnya akhlak bagi suatu bangsa, perlu adanya keseriusan dalam pembinaan akhlak terhadap peserta didik yang merupakan calon pemimpin masa depan. Hal ini selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam seperti yang dikutip oleh Syamsul Nizar dari Al-Ghazali " Pendidikan Islam tujuan utamanya adalah membentukan akhlaq al-karimah".[1] Menurut perspektif ini, orientasi pendidikan adalah terbentuknya akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran yang dibawa Nabi Muhammad Saw.

---

[1] Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 87.

Akhlak sebagai ilmu, merupakan salah satu bahasan pokok dan subtansial dalam Islam, yang kajiannya tidak hanya terbatas pada tingkah laku manusia dari aspek fisik, tetapi terkait pula dengan aspek batin dan kebahagiaannya. kejiwaanya menyangkut dimensi penting yang meliputi persoalan kebaikan dan keburukan hidup manusia di dunia, bahkan menyangkut pula dengan kehidupannya di hari kemudian. Dalam sejarah umat Islam, antara lain sebagai yang diungkapkan dalam Al-Qur'an yang bermaksud: sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Berangkat darisini menunjukan bahwa bangsa-bangsa yang kokoh adalah bangsa yang baik akhlaknya, sebaliknya suatu bangsa menjadi runtuh di saat akhlaknya rusak. Manakala hal ini dikaitkan dengan kehadiran Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul pembawa agama terakhir, maka sebagai penyampai risalah tugas utamanya adalah segabai penyempurna akhlak manusia.[2]

Sabda Rasullulah Saw:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : لَمْ يَكُنْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا (رواه البخاري)

Artinya:"Abdan menyampaikan kepada kami dari Abu Hamzah,dari al-A'masy, dari Abu Wa'il, dari Masruq bahwa Abdullah bin Amru berkata: Nabi Saw bukanlah orang yang keji,baik perbuatan maupun ucapannya. Beliau bersabda, Sungguh yang

---

[2] Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*, (Jakarta: Lectura Press, 2014), h. 1.

> termasuk orang-orang terbaik diantara kalian adalah yang paling baik akhlaknya." (HR. Bukhari)[3]

Dengan memperhatikan urian di atas dapat diketahui bahwa budi pekerti yang baik dapat dicapai dengan jalan melatih diri yakni pertama sekali dengan memaksakan diri untuk berbuat sesuatu yang dapat menimbulkan budi pekerti dan akhlak yang baik, hingga akhirnya menjadi watak dan tabiatnya sehari-hari dan dengan ini dia dengan gampang dan mudah berbuat kebaikan. Tabiat tersebut merupakan sifat atau kondisi mental yang menjadi sadar perbuatan itu.[4]

Melihat masalah-masalah yang ada, pondok sebagai basis pembentuk akhlak, harus menyampaikan moral dan harus bisa membungkusnya dalam penyampaiannya. Selain itu juga, pondok harus mengambil posisi ganda yaitu sebagai pengembang akhlak dan ilmu pengetahuan. Serta dalam prosesnya harus serentak dan sesuai dengan porsinya sehingga tercapai keseimbangan yang diharapkan.

Sejak zaman dahulu, pondok merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana diketahui lembaga tersebut telah lama mendapat pengakuan dari masyarakat dan ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya dari segi akhlak dan moral namun telah pula ikut serta memberikan sumbangsih yang cukup bagus dalam

---

[3] Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, Penerjemah: Dr. Subhan Abdullah, Idris dan Imam Ghazali, *Ensiklopedia Hadits 1; Shahih al-Bukhari 1*, (Jakarta: Almahira, 2011), h. 839.

[4] Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), h. 51.

penyelenggaraan pendidikan. Lembaga keagamaan tersebut dapat berbentuk jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah.

Masalah pondok yang menjadi pusat perhatian dalam masyarakat dewasa ini adalah pembangunan yang tidak terkecuali, bahkan terpenting ada pembinaan akhlak dan moral. Hal ini tidak lain karena akhlak dan morallah yang bisa menjadikan jati diri baik atau buruk. Apabila perilaku atau akhlak baik maka segala perbuatan dan tindakan yang ditunjukan bisa menjadi cotoh tauladan bagi masyarakat.

Pondok berkewajiban menjaga, mengawasi dan membangun masyarakat terutama dalam hal pendidikan agama Islam dan lebih khusus lagi dalam hal moral atau akhlak. Karena Pondok merupakan lembaga yang menekankan pentingnya tradisi keislaman di tengah-tengah kehidupan sebagai sumber akhlak. Begitu juga masyarakat berkewajiban membantu pondok dalam hal pengimplementasiannya.

Pondok harus bisa membaca hal-hal yang diinginkan dan yang dibutuhkan masyarakat terutama hal akhlak serta diharapkan terjadi komunikasi yang terus berlanjut sehingga pondok bisa ikut mengontrol perubahan yang terjadi di masyarakat. Selain itu, pondok diharapkan mampu mencetak intelektual muslim selaku kader-kader penyuluh atau pelopor pembangunan yang bertaqwa, cakap, berbudi luhur untuk bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan dan keselamtan bangsa serta mampu menempatkan dirinya dalam mata rantai keseluruhan sistem pendidikan nasional, baik pendidikan formal maupun non formal dalam rangka membangun manusia seutuhnya.

Berangkat dari sinilah penulis menjadikan pondok sebagai obyek penelitian, dimana pondok sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membina akhlak dan moral. Karena pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam itu sendiri. Dan untuk mencapai akhlak yang sempurna juga merupakan tujuan sebenarnya dari pendidikan.

Pondok Darul Muhajirin merupakan lembaga pendidikan dan keagaman Islam yang mencerdaskan masyarakat Islam di Patani, yang didirikan oleh Tuan Guru H. Ismail bin Omar atau dikenal Baba Eil Sepanjang ini berkembang sangat pesat. Terbukti banyak santri yang belajar di pondok tersebut, tidak hanya dari wilayah Patani sahaja, tapi juga dari wilayah Yala, Narathiwat, Songkla malah ada juga yang dari negara Malaysia.

Pembelajaran di Pondok Darul Muhajirin merupakan Pondok tradisional yang menggunakan kitab-kitab kuning dan kitab-kitab arab dalam pengajian dan mendalami ilmu-ilmu agama. Bukan hanya sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan, tapi juga menjadi lembaga sosial yang melebar menjadi tempat pembinaan moral. Dalam hal ini Pondok Darul Muhajirin sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di tengah-tengah masyarakat umat melayu Islam Patani, juga melakukan sesuatu yang juga merupakan kewajibannya yakni melakukan pendidikan kepada pelajar dan masyarakat termasuk di dalamnya adalah pendidikan akhlak. Pembinaan akhlak tidak hanya difokuskan pada orang-orang dewasa, tetapi juga pada kaum pelajar bahkan juga pada anak-anak usia dini. Dan dalam proses pelaksanaannya, mempunyai rencana dan langkah-langkah

yang hendak di tempuh agar prosesnya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dengan adanya Pondok Darul Muhajirin, diharapkan dapat memberi bimbingan dan contoh secara nyata kepada masyarakat melayu Islam Patani agar mereka dapat menjadi muslim yang kaffah serta memahami Islam secara utuh.

Atas dasar itulah, maka penulis ingin mengetahui apa saja yang dilakukan oleh pondok yang ada di Kampung Dusun Sepanjang Daerah Penarik Provensi Patani yakni Pondok Darul Muhajirin dalam membina akhlak pelajar di Patani yang tertuang dalam skripsi dengan judul "Pembinaan Akhlak Pelajar di Pondok Darul Muhajirin Patani Thailand Selatan"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pembinaan akhlak pelajar di Pondok Darul Muhajirin Patani Thailand Selatan?
2. Apakah kendala yang dihadapi pengurus Pondok Darul Muhajirin dalam membina akhlak pelajar di Patani Thailand Selatan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahuai peran Pondok Darul Muhajirin dalam pembinaan akhlak pelajar di Patani.
b. Untuk mengetahui perilaku akhlak pelajar di Pondok Darul Muhajirin di Patani.
c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pengurus Pondok Darul Muhajirin dalam pembinaan akhlak pelajar di Patani.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

a. Secara teori

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan atau dasar teoritis dalam melakukan pembahasan mengenai masalah yang dihadapi pondok khususnya yang berkaitan dengan pembentukan akhlak bagi pelajar, meliputi peran pondok, perilaku dan kendala-kendala yang mempengaruhinya.

b. Secara praktis

1) Diharapkan bermanfa'at bagi pembaca untuk menambahkan ilmu pengetahuan tentang pembinaan akhlak bagi pelajar.
2) Diharapkan dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan proses pembinaan akhlak pada pelajar masyarakat sekitarnya.
3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan renungan bagi masyarakat dalam mengarahkan dan membentuk wawasan dalam meningkatkan akhlakul karimah dalam lingkungan sekitarnya.

D. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, maka kiranya penulis memberikan penjelasan-penjelasan terhadap istilah-istilah antara lain sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan hasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.[5]

Adapun istilah pembinaan yang penulis maksud adalah kegiatan-kegiatan atau proses belajar mengajar yang dilakukan dalam membina akhlak pelajar yang berada di Pondok Darul Muhajirin.

2. Akhlak

Kata akhlak secara etimologi berasal dari *khuluq*, jamaknya *akhlaq*, yang berarti budi pekerti, sopan, santun, tabi'at, dan kebiasaan baik.[6] Secara terminologis, akhlak menurut Imam Ghozali dalam kitabnya, *Ihya' Ulumuddin,* Beliau menerangkan:

"Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik dan buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan".[7]

---

[5] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 134.

[6] Abd. Gani Isa, *Akhlak Persepektif Al-Qur'an*, (Aceh: ArraniryPress, 2012), h. 9.

[7] Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumiddin*,(Jakarta: Republika Penerbit, 2011), Jilid III, h. 349.

Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sifat dan amal perbuatan lahir di sini ialah sifat dan amal yang dijelmakan oleh anggota lahir manusia, misalnya kelakuan yang dikerjakan oleh mulut, tangan, gerakan badan dan sebagainya. Di samping sifat dan amal lahir, juga akhlak meliputi sifat dan amal batin yaitu yang dilakukan oleh batin manusia.

Agar terwujud akhlak dan perbuatan yang baik, maka perlu diadakan pembinaan. Adapun yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah cara-cara bagaimana memperbaiki, menanam dan mengembangkan nilai-nilai akhlak untuk meningkatkan budi pekerti anak didik, agar nantinya terbentuk suatu keperibadian yang diwarnai akhlak mulia.[8]

3. Pelajar

Pelajar adalah orang-orang yang ikut serta dalam proses belajar. Adapun dikatakan peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.[9] Adapun istilah pelajar yang dimaksud oleh penulis adalah pelajar atau murid-murid yang sedang mengikuti pembelajaran di Pondok Darul Muhajirin.

4. Pondok Darul Muhajirin

Pondok Darul Muhajirin merupakan lembaga pendidikan dan keagamaan Islam yang mencerdaskan masyarakat Islam di Patani, yang didirikan

---

[8] Magun Harjana, *Pembinaan arti dan metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h. 6.

[9] H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 77.

oleh Tuan Guru H. Ismail bin Omar atau dikenal Baba Eil Sepanjang. Pondok tersebut terletak di Kampung Dusun Sepanjang Daerah Penarik Provensi Patani sekarang.

5. Patani

Patani dulu merupakan pusat tamadun yang terkenal pada masa silam. Patani adalah sebuah kerajaan yang berdaulat dan mempunyai sistem politik yang tersusun. Lantaran itu berlaku kemajuan yang pesat dalam bidang ilmu pengetahuan hingga pernah dikenal dengan julukan "Serambi Mekah". Tradisi pengajian yang berbentuk pengajian pondok masih teruskan hingga kini. Salah satu keistimewaan pengajian Islam di Patani ialah penggunaan bahasa Melayu Jawi sebagai bahasa pengantar dan berterusan hingga hari ini.[10] Namun masa kejayaan Patani berakhir pada abad ke-18, setelah negeri Patani runtuh dan kekalahan dengan kerajaan Thai. Negeri Patani pada tahun 1785 menjadi provinsi integrasi di Selatan Thailand sehingga sampai sekarang.

Patani sekarang merupakan salah satu provinsi di bahagian Selatan Negeri Thailand. Letaknya diantara garisan lintang yang ke-6 dan 7 darjat ke utara dan garisan bujur yang ke-101 dan 102 ke timur. Luasnya 2,0102 kilomiter persegi. Provinsi Patani bersempadan dengan lautan Cina selatan di sebelah utara

---

[10] Nik Anuar Nik Mahmud, *Sejarah Perjuangan Melayu Patani (1785-1954)*, (Malaysia: UKM Bangi, 2000), h. 13.

dan timurnya, Yala dan Narathiwat di sebelah selatan dan provinsi Songkhla di sebelah baratnya.[11]

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan, yaitu sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II, pada bab ini berisi penjelasan secara teoritis tentag-tentang hal yang berhubungan dengan Pondok Darul Muhajirin dalam membina akhlak pelajar di Patani.

Bab III, Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti lokasi peneliti, subjek penelitian, instrument pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Hasil Penelitian, meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, Pelaksanaan pembelajaran dalam membina akhlak pelajar di Pondok Darul Muhajirin dalam membina akhlak pelajar di Patani, membahas hasil penelitian.

Bab V, Penutup, Meliputi: Kesimpulan dan saran.

---

[11] Ayah Bangnara, *Patani Dulu dan Sekarang,* (Patani: Penyelidikkan Angkatan Al-Fathani, 1977), h. 1.

BAB II
LANDASAN TIORITIS

A. Pengertian Akhlak

Akhlak, secara etimologi adalah bentuk *masdar* dari kata *akhlaq, yukhliqu, ikhlaqon* yang memiliki arti perangai, kelakuan, tabi'at, atau watak dasar, kebiasaan atau kelaziman peradaban yang baik dan agama. Kata *khuluq* juga ada yang menyamakannya dengan kesusilaan, sopan santun, serta gambaran sifat batin dan lahiriah manusia.[1]

Pengertian akhlak secara istilah, dapat merujuk kepada berbagai pendapat dari para pakar ilmuannya. Sebagaimana kutipan dari Mustofa dari pendapat imam Al-Ghazali berkata: "Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)".[2] Ibn Maskawaih, mengatakan akhlak adalah "sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah tanpa mengeluarkan pemikiran dan pertimbangan".[3]

Sedangkan yang dikutib oleh Ulil Amri Syafril dari definisi Muhammad Abdullah Darraz akhlak sebagai sesuatu kekuatan dari dalam diri yang berkombinasi antara kecenderungan pada sisi yang baik dan buruk.[4]

---

[1] Uli Amir Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 72.

[2] A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 12.

[3] Abudin Nata, *Akhlak Tasawf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 3.

[4] Uli Amir Syafri, *Pendidikan Karakter*,..., h. 73.

Selain akhlak digunakan pula istilah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa yunani "*ethes*", artinya adat kebiasaan. Etika adalah ilmu yang memyelidiki baik dan buruk dengan memperhatikan perbuatanmenusia sejauh oleh akal pikiran . persamaan antara akhlak dan etika adalah keduanya membahas masalah biak dan buruk tingkah laku manusia.[5]

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar. Dari situlah timbul berbagai macam perbuatan yang mengungkapkan kecenderungan potensi baik dan buruk yang dimiliki manusia.

Allah memerintahkan kepada hambanya untuk selalu mengikuti jejak baik Rasulullah, dan tunduk terhadap apa yang telah dibawa oleh beliau, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qalam:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: " Dan sesungguhnya kamu benar-benar budi pekerti yang agung."
(QS. Al-Qalam: 4)

Dan firman Allah dalam surat Asy-Syu'ara':

إِنْ هَٰذَآ إِلَّا خُلُقُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya: "(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu." (QS. Asy-Syu'ara': 137)

---

[5] Damanhuri, *Akhlak Tasawuf*, (Banba Aceh: PeNA, 2010), h. 168.

Dari ayat tersebut sudah jelas, bahwa umat Rasulullah, haruslah mengikuti apa saja yang dicontohkannya. Termasuk menanamkan pada diri *Akhlaqul Karimah.* Sebagaimana juga dalam sebuah hadits:

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةُ رَضَىَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمُ، إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ اْلأَخْلَاقِ (رواه بيهقى)

Artinya: Dari Abi Hurairah r.a, berkata, Rasulullah saw bersada: "Bahwa aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia". (HR. Baihaqi).[6]

Adapun akhlak merupakan kebiasaan kehendak yang telah diperbuat oleh seseorang. Kehendak ini apabila dibiasakan akan melakukan sesuatu, maka kebiasaan tersebut disebut dengan akhlak. Contoh apabila seseorang sudah terbiasa menolong orang lain, maka maka kebiasaan dari orang tersebut adalah mempunyai akhlak dermawan terhadap sesama ciptaan Allah.

Setiap orang, baik anak-anak, pelajar dan dewasa diperintahkan untuk mempunyai akhlak baik. Di dalam kehidupan sehari-hari sudah mengenal tentang akhlak, salah satunya adalah akhlak terpuji. Allah berfirman tentang akhlak terpuji dalam surat Al-Baqarah, yang berbunyi:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّـٰبِرِينَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." (QS. Al-Baqarah: 135)

---

[6] Imam Baihaqi, *Sunan al-Kubra*, Juzu' X, (Beirut: Darul Fikri, t.t), h. 192.

Dari ayat di atas salah satunya akhlak terpuji tentang sifat sabar. Rasulullah juga mempunyai sifat sabar yang kuat, disini dapat disimpulkan bahwa umat rasulullah juga harus mempunyai sifat sabar, baik dalam betuk apapun seperti sabar dalam beribadat, sabar dalam cubaan apa yang dihadapi, sabar dalam menimpa ujian dan sabar dalam berbuat baik.

Adapun setiap Rasul mempunyai akhlak yang mulia. Diantara akhlak Rasul adalah: *shiddiq, amanah, tabligh* dan *fatonah*. Maka akhlak-akhlak ini sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. agar umatnya memiliki dan meneladani sifat akhlak mulia yang dimiliki oleh Rasulullah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak atau kelakuan yang berbentuk dan tindakan yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar, maka kelakuan seseorang yang sadar akan melahirkan perilaku yang baik dan terpuji dan sebaliknya.

Pernyataan ini sesuai dengan yang dinaksud penulis tentang pembinaan akhlak yaitu dalam upaya sadar dalam menyikapkan peserta didik untuk mengenal, mengetahui dan membiasakan perilaku akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan *Al-Qur'an* dan *Al-Hadits* dengan pembinaan mulai dari bimbingan, latihan, pengalaman, disertai tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungan antara umat beragama dalam masyarakat sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

B. Tujuan Pembinaan Akhlak Pelajar

Pembinaan disini yang dipentingkan adalah pembinaan akhlak pelajar. Pembinaan akhlak pelajar diselenggarakan dengan tujuan umum yaitu membantu para pelajar untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengahayatan serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah yang maha esa, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun tujuan pembinaan akhlak pelajar secara khusus adalah:

a. Memahami dan menghayati ajaran agama Islam, terutama yang berkaitan dengan fardu'ain
b. Ada keinginan dan mampu dalam melaksanakan ajaran agama Islam
c. Memiliki kesadaran dan kepekaan sosial dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[7]

Manusia dalam hidupnya tidak akan terlepas dari perbuatan-perbuatan sebagai proyeksi dari kemampuannya, serta sebagai eksperimental dari apa yang diinginkanya. Dengan perbuatanlah akan tercermin sikap dan watak.

Dalam Islam penempatan akhlak merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh setiap orang. Akhlak adalah upaya manusia untuk mempertahankan keluarga dan hidupnya, dan akhlak pulalah yang membedakan manusia dengan binatang. Akhlak yang baik adalah berderma, tidak menyakiti orang lain dan tangguh menghadapi penderitaan serta berbuat kebaikan dan menahan diri dari keburukan.

---

[7] Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005) h. 139.

Adalagi yang mengatakan, “membuang sifat-sifat yang hina dan menghiasinya dengan sifat-sifat yang mulia”.[8]

Bagi pelajar, ide-ide agama, dasar keyakinan dan pokok ajaran agama pada dasarnya diterima, namun manakala ia mendapat kritikan dan apa yang tumbuh sejak kecilnya, begitu mudah sirna lantaran kemampuan menagkap hal-hal yang abstrak masih lemah. Karena itu tidak jarang ide-ide pokok agama ditolak pula, bahkan kadang-kadang ia merasa bimbang beragama, terutama bagi mereka yang mungkin tidak dapat menangkap dengan proses berfikir yang matang dan krisis.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Zakiyah Darajadjat, Allah semakin dekat kepada jiwa si anak, karena si anak makin dekat pula kepada dirinya sendiri, ia mulai mendengar kata hatinya tentang akhlak dan Allah menjadi pantulan dari suara tersebut. Seperti filsafat ”kant” menganggap bahwa morallah bukan akal yang merupakan jalan untuk menyampaikan seseorang kepada Allah, dari penganalisaan tentang arti ”wajib” yang membawa dengan sendirinya kepada Allah, sebagai keharusan moral. Demikian pulalah halnya dengan anak-anak yang telah besar dimana kepercayaan tidak didasarkan atas keharusan pikiran, tapi adalah keharusan moral.[9]

Dengan dasar itulah, maka bukan hal yang berlebihan jika pelajar perlu dibina serta dididik dengan akhlakul karimah, agar mereka memiliki pemahaman dan penjelasan yang memadai dan memuaskan tentang tata norma kehidupan yang

---

[8] Fariq bin Gasim Anuz, *Bengkel Akhlak* (Jakarta : Darul Falah, 2002) h.15-16.

[9] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2010), h. 50-51.

sesuai dengan ajaran agama, berperangai yang baik serta berbudi pekerti yang luhur.[10]

C. Metode Pembinaan Akhlak Pelajar

Kedudukan suatu metode dalam dunia pendidikan dan pembinaan adalah sangat penting sekali, sebab tanpa adanya metode yang tepat maka tujuan dari pendidikan itu tidak akan berhasil dengan baik. Menurut Ahmad. D. Marimba ada dua jenis pendekatan metode yakni meliputi :

1. Metode Langsung adalah mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan.[11] Dan termasuk juga metode dalam kegiatan belajar mengajar.
   a. Metode pemberian contoh dan teladan
   b. Metode pembiasaan dan pengalaman
   c. Metode kisah
   d. Metode ceramah dan tanya jawab
2. Metode Tak Langsung yaitu metode yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang merugikan.
   a. Koreksi dan pengawasan

      Koreksi dan pengawasan bertujuan untuk mencegah dan menjaga agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Pengawasan tersebut sangat perlu bagi pelajar, sebab bila ada kesempatan

---

[10] Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*,(Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 190.

[11] Ahmad.D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif , 1980) h. 85.

pelajar akan berbuat sesuatu yang bertentangan dengan peraturan yang ada.

b. Larangan

Maksudnya adalah suatu keharusan untuk tidak melaksanakan pekerjaan yang merugikan. Misalnya larangan untuk melanggar peraturan yang ada atau yang telah ditetapkan.

c. Hukuman

Adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyelesaian dan penyesalan.[12]

Dengan demikian sebenarnya banyak metode atau cara dalam pembinaan akhlak bagi pelajar. Tentunya setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing serta memiliki daya ketepatan sesuai situasi dan kondisi dimana metode tersebut digunakan. Demikian juga metode yang digunakan pondok dalam pembinaan akhlak pelajar tentunya menggunakan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan yang baik yang selanjutnya

---

[12] Ahmad.D.Marimba, *Pengantar Filsafat*,..., h. 86-87.

akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.[13]

D. Macam-macam Akhlak

Akhlak dalam kehidupan terdapat dua macam, yaitu akhlak terpuji (*mahmudah/akhlaqul karimah*) dan akhlak tercela (*mazmumah*).

a. Akhlak terpuji (*mahmudah/akhlaqul karimah*)

Abdul Rasyid mendefinisikan akhlakul karimah adalah "tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji".[14] Akhlak yang baik akan lahir oleh sifat-sifat yang baik. Setiap kali seseorang menggunakan sifat baiknya, misalnya tidak mudah untuk marah berarti orang tersebut mempunyai akhlak terpuji, karena dalam dirinya mempunyai sifat sabar. Diantaranya yang termasuk pada akhlak terpuji adalah, sebagai berikut:

1) *Shiddiq* (Jujur)

Kejujuran merupakan komponen rohani yang memantulkan berbagai sikap terpuji. Mereka berani menyatakan sikap secara transparan, terbebas dari segala kepalsuan dan penipuan. Hatinya terbuka dan selalu bertindak lurus sehingga mereka memiliki keberanian moral

---

[13] Muhammad al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, (terj.) Moh. Rifa'i, dari judul asli Khuluq al-Muslim, (Semarang: Wicaksana, 1993), cet. IV, h. 13.

[14] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 2.

yang sangat kuat.[15] Setiap umat Islam wajib mempunyai sifat jujur, baik jujur kepada diri sendiri, maupun kepada orang lain.

Kejujuran datang dari dalam diri seseorang yang itu merupakan bisikan qalbu yang secara terus-menerus dan memberikan percikan ilahi. Sedangkan orang yangtidak jujur merupakan orang yang akan menipu dirinya sendiri dengan cara mengharcurkan semua moral-moral yang ada dalam dirinya.

2) Bersifat Sabar

Adapun pribahasa mengatakan bahwa kesabaran itu pahit laksana jadam, namun akibatnya lebih manis daripada madu. Ungkapan tersebut menunjukan hikmah sebagai fadhillah.[16]

Maka setiap orang Islam, diperintahkan untuk bersabar dalam beribadah dan dalam menghadapi apapun ujian-ujian yang diberikan Allah untuk hambanya. Setiap umat Islam juga tidak boleh berputus asa dalam menganggung derita atau musibah yang diberikan oleh Allah, karena Allah tidak akan memberikan cobaan diluar batas kemampuan setiap orang.

3) Memelihara Amanah

Amanah menurut bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (istiqamah) atau kejujuran. Kebalikannya adalah khianat. Khianat adalah salah satu gejala munafik.[17]

---

[15] Tato Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendental Intelligent)*,...,h. 190.

[16] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak* ,...,h. 41.

4) Bersifat Adil

Adil yaitu menerapkan dan dan melaksanakan hak sesuai dengan tempat, waktu dan kadarnya yang seimbang.[18] Adil dalam arti memberikan hak kepada yang mempunyainya, adil terhadap sesama manusia dalam perkataan dan perbuatan.[19]

Setiap orang harus dapat bersifat adil, tidak boleh membeda-bedakan antara orang satu dengan orang yang lainnya. Karena pada hakikatnya semua manusia disisi Allah adalah sama. Lawan dari adil adalah zalim yang berarti tidak adil dalam mengambil sesuatu perkara atau memberikan hak orang kurang dari semestinya.

5) Bersifat Kasih Sayang

Pada dasarnya sifat kasih sayang adalah fitrah yang telah dianugrahkan oleh Allah kepada semua hamba-hambanya. Manakala kasih sayang terhujam kuat dalam diri pribadi seseorang, dapat menimbulkan berbagai sikap akhlakul karimah, diantaranya adalah : pemurah, tolong menolong, pemaaf, damai, persaudaraan, dan silaturahmi.[20]

---

[17] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*,...,h. 41.

[18] H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 144.

[19] Damanhuri, *Akhlak Tasawuf*,..., h. 189.

[20] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*,...,h. 44.

6) Bersifat Hemat

Hemat adalah menggunakan segala sesuatunya, baik waktu, tenaga, harta dengan ukuran yang normal saja tanpa berlebih-lebihan.

7) Bersifat Berani

Sifat berani, termasuk dalam *fadhilah akhlaqul karimah. Syuja'ah* (berani) bukanlah semata-mata berani berkelahi di dalam medan, melainkan suatu sikap mental seseorang dapat menguasai jiwanya sendiri dan dapat berbuat menurut yang semestinya.[21] Yang dinamakan berani adalah keteguhan hati dalam membela dan mempertahankan yang benar, tidak mundur karena dicela, tidak maju karena dipuji, jika salah terus terang tiada malu mengakui kesalahannya.[22] Sedangkan sifat berani yang positif adalah sifat-sifat yang apabila diamalkan dapat mendatang kebaikan kepada diri sendiri, sesama insan dan agama.

8) Bersifat Pemaaf

Istilah pemaaf berasal dari bahasa Arab *"al'afwu"* yang berarti memberi maaf, berlapang dada terhadap kesalahan atau kekeliruan orang lain dan tidak memiliki atau menyimpan rasa dendam dan sakit hati kepada orang yang berbuat kesalahan kepadanya.[23] Serta

---

[21] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak,...*,h. 45.

[22] Damanhuri, *Akhlak Tasawuf,...*, h. 198.

[23] Imam Suraji, *Etika dalam Perspektif A-lQur'an dan AlHadis,* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2006), h. 253.

mohonkanlah kepada Allah untuknya, semoga langkah yang salah, lalu berlaku yang baik di masa depan.

9) Menepati Janji

Janji ialah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang dengan orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapannya, melainkan masti ditetappi dan ditunaikan.

b. Akhlak Tercela *(mazmumah*)

Akhlak *mazmumah* adalah akhlak yang seharusnya dijauhi oleh setiap orang muslim. Dalam Islam ada sejumlah sifat tercela yang merupa lawan dari sifat-sifat terpujid. Orang yang memiliki sifat-sifat tercela ini termasuk dalam kelompok orang yang tidak sempurnanya iman.[24]

Akhlak tercela ini bukanlah sifat dasar manusia, karena setiap manusia yang lahir, ia mempunyai sifat yang baik. Akhlak terpuji yang dimiliki oleh setiap orang dapat berubah menjadi akhlak tercela apabila manusia itu lahir dalam didikan keluarga yang salah, lingkungan yang buruk, pergaulan terlalu bebas, dan lain-lain. Diantaranya sifat akhlak tercela adalah, sebagai berikut:

1) Sifat Dengki

Dengki ialah rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya[25]

---

[24] Damanhuri, *Akhlak Tasawuf*,...h. 202.

[25] M. Yatimin Abdullah, *Studi*,...,h. 64.

2) Sifat Iri Hati

Kata iri menurut bahasa artinya merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang lain beruntung, cemburu dengan keberuntungan orang. Tidak rela apabila orang lain mendapat nikmat dan kebahagiaan.[26]

3) Sifat Riya'

Kata riya' diambil dari dasar *arru'yah*, yang artinya memancing perhatian orang lain agar dinilai sebagai orang baik.[27] Riya' adalah memperlihatkan diri kepada orang lain. Maksudnya beramal bukan karena Allah SWT, tetapi karena manusia. Riya' erat hubungannya dengan takabur.

4) Sifat angkuh (sombong)

Angkuh merupakan sifat pribadi seseorang, menjadi sifat yang telah melekat pada diri orang tersebut. Sedangkan sombong yaitu menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya.[28]

Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa besar harapan seseorang yang mempelajari dasar-dasar ilmu akhlak akan menjadi orang yang baik budi pekertinya. Ia menjadi anggota masyarakat yang berarti dan berjasa. Ilmu akhlak tidak menjamin seseorang menjadi lebih baik dan budi luhur. Namun mempelajari

---

[26] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak,...*,h. 64.

[27] Imam Suraji, *Etika dalam,...*, h. 137.

[28] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak,...*,h. 66.

akhlak dapat membuka mata hati seseorang untuk mengetahui yang baik dan buruk. Begitu juga memberi faedahnya jika berbuat baik dan apa pula bahayanya jika berbuat kejahatan.[29]

Orang yang mempunyai akhlak baik akan banyak teman dan banyak disukai oleh temannya. Dan pasti sedikit memiliki musuh. Orang yang memiliki akhlak baik hatinya akan selalu tenang, hidupnya senang, dan yang pasti Allah lebih mencintai hamba-hamba yang mempunyai *akhlaqul karimah.*

Untuk membina akhlak baik adalah dengan latihan sikap selalu melaksanakan hal yang baik dan menghindari hal yang buruk secara perlahan-lahan. Kemudian akan mendapat hasil yang diinginkan yaitu mempunyai sikap pribadi yang baik, dan menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

E. Pengertian Pondok

Pondok sebagai lembaga pendidikan dan pusat penyebaran agama Islam yang lahir dan berkembang semenjak masa-masa permulaan kedatangan agama Islam di berbagai negeri. Sebagaimana diketahuinya bahwa pondok sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua di tanah melayu telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama dan turut berjasa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pondok sering juga disebut sebagai lembaga pendidikan tradisional yang telah beroperasi semenjak sekolah-sekolah pola barat belum berkembang. Lembaga pendidikan ini telah memiliki sistem pengajaran yang unik. Pembinaan

---

[29] M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak,...,*h. 16.

kader atau pendidikan guru dengan sistem magang yang spesifik pula. Pondok dengan berbagai keunikannya telah banyak mewarnai perjuangan bangsa dalam melawan imperalisme dan merebut kemerdekaan pada zaman revolusi phisik.[30]

Sebagian pemerhati mengatakan bahwa istilah pondok berasal dari kata *funduk* dari bahasa Arab yang artinya hotel atau rumah penginapan. Akan tetapi pondok di dalam pesantren di Indonesia, khususnya di pulau Jawa, lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang terdiri dari beberapa kamar-kamar merupakan asrama bagi para santri atau *cantrik* (sebutan peserta didik di padepokan). Dan keseluruhan lingkungan masyarakat di mana tempat para santri memukim dan menuntut ilmu, maka disebut pesantren.[31]

Menurut Mujamil Qomar, Pondok berarti suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri santri menerima pendidikan agama melalui system pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.[32]

Pesantren dalam bentuknya semata tidak dapat disamakan dengan lembaga pendidikan sekolah yang banyak dikenal sekarang ini. Demikian pula, tidak ada

---

[30] Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Angkasa, 1984), h. 64.

[31] Abd.Rahman Sheh dkk, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan Pondok Pesantren, 2002), h. 7.

[32] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi, Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 2.

kesatuan bentuk dan cara yang berlaku bagi semua pesantren, melainkan amat ditentukan oleh kyai sendiri dan pemegang pimpinan, serta ditentukan oleh masyarakat lingkungannya yang menjadi pendukung pesantren. Masing-masing pertumbuhan pesantren dan penyebarannya sampai di pelosok pedesaan adalah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penyiaran agama Islam.[33]

Pondok sebagai suatu lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, sekaligus memadukan tiga unsur pendidikan yang amat penting, yaitu: ibadah untuk menanamkan iman, tabligh untuk penyebaran ilmu dan amal untuk mewujudkan kegiatan kemasyarakatan dan dalam kehidupan sehari-hari. pondok adalah sebuah kehidupan yang unik. Pondok adalah sebuah komplek dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa buah bangunan: rumah kediaman pengasuh (di daerah berbahasa Jawa disebut kyai), sebuah surau atau masjid, tempat pengajaran diberikan (bahasa Arab madrasah, yang juga terlebih sering mengandung konotasi sekolah), dan asrama sebagai tempat tinggal para siswa pesantren (santri, pengambil alihan dari bahasa Sanskerta dengan perubahan pengertian).[34]

Dengan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pondok adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di mana para pengasuhnya maupun para peserta didik tinggal dalam satu lokasi pemukiman yang memiliki karakteristik unik

---

[33] Abd.Rahman Sheh dkk, *Pedoman Pembinaan,…,* h.7.

[34] M. Dawam Raharjdjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1985), h. 40.

dengan didukung bangunan utama meliputi: rumah pengasuh, masjid, tempat belajar/madrasah/sekolah, dan asrama.

Pondok dalam pengertian aslinya, yakni tempat pendidikan dan pengajaran bagi para pelajar atau santri yang ingin memperoleh pengetahuan Islam secara mendalam dan sekaligus merupakan madrasah bagi masyarakat dan anak-anak di lingkungannya.

Pondok sekarang ini, membuktikan betapa besarnya peranan dalam mengembangkan sumber daya umat yang dilandasi iman dan taqwa, menciptakan manusia-manusia yang jujur, adil, percaya diri dan bertanggung jawab, menghasilkan manusia yang memiliki dedikasi keikhlasan, kesungguhan dalam perjuangan.

F. Sistem Pendidikan Pondok

Dalam perkembangan penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran di pondok dewasa ini dapat digolongkan menjadi tiga bentuk:

Pertama, pondok dengan sistem pendidikan dan pengajarannya diberikan dengan cara non klasikal (sistem bandongan dan sorogan) dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para pelajar biasanya tinggal dalam pondok/asrama dalam pesantren tersebut.

Kedua, pondok adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan pondok tetapi para pelajarnya tidak disediakan pondok atau tempat tinggal, dimana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistim *weton* yaitu para pelajar datang berduyun-

duyun pada waktu-waktu tertentu (umpama tiap hari Jum'at, Minggu, Selasa, dan sebagainya).

Ketiga, pondok dewasa ini adalah merupakan lembaga gabungan antara sistim pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistim bandongan, sorogan, atupun wetonan dengan para santri disediakan pondokan ataupun merupakan santri kalong yang dalam istilah pendidikan pondok modern memenuhi kriteria pendidikan non formal serta menyelenggarakan juga pendidikan formal berbentuk tingkatan dan aneka kejuruan menurut kebutuhan masyarakat masing-masing.[35]

Pondok mempunyai peranan dan fungsi yang telah dimilikinya sejak awal perkembangannya, harus diarahkan kepada satu pendirian bahwa pondok adalah lembaga pendidikan Islam untuk mengajarkan ilmu agama Islam guna mencetak ulama, dan sekaligus juga sebagai lembaga pembinaan untuk mempersiapkan kader kader pembinaan umat yang berguna bagi pembangunan masyarakat lingkungannya.[36]

Ciri umum yang dapat diketahui adalah pesantren memiliki kultur khas yang berbeda dengan budaya di sekitarnya. Beberapa peneliti menyebut sebagai sebuah sub kultur yang bersifat idiosyncratic. Cara pengajarannya pun unik. Sang kyai, yang biasanya adalah pendiri sekaligus pemilik pesantren, membacakan manuskrip-manuskrip keagamaan klasik berbahasa Arab (dikenal dengan sebutan "kitab kuning"), sementara para pelajar mendengarkan sambil memberi catatan

---

[35] M. Sulton dan M. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Prespektif Global*, (Yogyakarta: Laksbang Pres Sindo, 2006). h.4-5.

[36] M. Sulton dan M. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok…*, h. 28.

(ngesahi, Jawa) pada kitab yang dibaca. Metode ini disebut dengan bandongan atau layanan kolektif (*collective learning process*). Selain itu para santri juga ditugaskan membaca kitab, sementara kyai atau ustadz yang sudah mumpuni menyimak sambil mengoreksi dan mengevaluasi bacaan dan *performance* seorang pelajar. Metode ini dikenal dengan istilah sorogan atau layanan individual (*individual learning process*). Kegiatan belajar mengajar di atas berlangsung tanpa penjenjangan kelas dan kurikulum yang ketat, dan biasanya dengan memisahkan jenis kelamin peserta didik. Perkembangan awal pondok inilah yang menjadi cikal bakal dan tipologi unik lembaga pesantren berkembang hingga saat ini.[37]

Pondok dengan pondok pesantren yang lain, dalam arti tidak ada keseragaman sistem dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajarannya. Pada sebagian pondok, sistem penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang seperti ini makin lama semakin berubah karena dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan di tanah air serta tuntutan dari masyarakat di lingkungan pondok itu sendiri. Dan sebahagian pondok pesantren lagi tetap mempertahankan sistim pendidikan yang semula.[38]

Pondok mempunyai sebuah sistem yang unik, bukan hanya dalam pendekatan pembelajaran tapi juga pandangan hidup dan tata nilai yang dianut masing-masing pondok, meskipun setiap pondok mempunyai ciri-ciri dan penekanan tersendiri, hal itu tidak berarti pondok berbeda secara mendasar, sebab

---

[37] M. Sulton dan M.Khusnuridlo, *Manajemen Pondok…*, h. 46.

[38] Abd.Rahman Sheh dkk, *Pedoman Pembinaan…,*h. 9.

terkadang sistem satu pondok juga dipakai di pondok lain, secara garis besar pondok dapat dibagikan dalam tiga katagori:

a. Pondok Salafiyah

Salaf artinya lama, dahulu atau tradisional. Pondok Salafiyah adalah pondok yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik berbahasa Arab, penjenjangan tidak didasarkan pada waktu tetapi berdasarkan tamatnya (khatam) kitab yang dipelajari. Dengan selesai satu kitab tertentu maka santri dapat naik jenjang dengan mempelajari kitab yang tingkat kesulitannya lebih tinggi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan modern yang dikenal dengan sistem belajar tuntas. Dengan cara ini, santri dapat lebih intensif mempelajari suatu cabang ilmu.

b. Pondok Khalafiyah

Khalaf artinya kemudian, atau belakang. Pondok khalafiyah adalah pondok yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal baik madrasah atau sekolah umum, tetapi dengan pendekatan klasikal. Pembelajaran pada pondok ini, dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, dengan satuan program didasarkan pada satuan waktu, seperti catur wulan, semester, tahun atau kelas dan seterusnya. Pada pondok pesantren tipe ini pondok

lebih banyak berfungsi sebagai asrama dan memberikan lingkungan yang kondusif untuk pendidikan agama.

c. Pondok Campuran/Kombinasi

Pondok salafiyah dan khalafiyah dengan penjelasan di atas adalah salafiyah dan khalafiyah dalam bentuknya yang ekstrim. Barangkali kenyataan di lapangan tidak ada atau sedikit sekali pondok salafiyah atau khalafiyah dengan pengertian tersebut. Sebagian besar yang ada sekarang adalah pondok yang berada di antara rentangan dua pengertian di atas, pondok yang mengaku atau menamakan diri pondok salafiyah, pada umumnya menyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang, walaupun tidak dengan nama madrasah atau sekolah. Demikian juga pondok khalafiyah pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan dengan pendekatan pengajian kitab klasik sebagai salah satu identitas pondok.

Di samping pengelompokan pondok berdasarkan model pendekatan pendidikan yang dilakukan, ada juga pengelompokan berdasarkan konsentrasi ilmu-ilmu agama yang diajarkan yang dikenal dengan pondok Al-Qur'an yang lebih berkonsentrasi pada pendidikan Al-Qur'an, mulai qira'ah sampai tahfizh. Ada juga pondok yang lebih berkonsentrasi pada pembelajaran hadits. Ataupun fiqh, ushul fiqh dan tashawuf.[39]

---

[39] Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah,Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam,2003) h. 28-31.

G. Peran dan Fungsi Pondok dalam Pembinaan Akhlak

Dalam membicarakan peran pondok dalam pembinaan akhlak, kiranya akan lebih baik ditijau dari hal yang berkaitan dengan permasalah umum yaitu tentang peran pondok dalam pembinaan akhlak.

Pondok mengembang beberapa peran, utamanya sebagai lembaga pendidikan Islam yang sekaligus juga memainkan peran sebagai lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, kepelatihan pengembangan pelajar. Biasanya, peran-peran itu tidak langsung terbentuk, melainkan melewati tahap demi tahap. Setelah sukses sebagai lembaga pendidikan, pondok bisa pula menjadi lembaga keilmuan, kepelatihan, dan pemberdayaan masyarakat.

Dari waktu ke waktu fungsi pondok berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global. Betapa tidak, pada awalnya lembaga tradisional ini mengemban fungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama.[40] Secara mendasar peran dan fungsi pondok sebagai berikut:

1. Pondok Sebagai Lembaga Pendidikan Keagamaan

Pondok sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yang tidak berbeda dengan pendidikan agama Islam yakni mencapai akhlak yang sempurna atau mendidik budi pekerti dan jiwa. Maksud dari mencapai akhlak yang sempurna yaitu dapat digambarkan pada terciptanya pribadi muslim yang mempunyai indikator iman, taqwa, ta’at menjalankan ibadah, berakhlak mulia dan dewasa secara jasmani dan rohani, serta berusaha untuk hidup sesuai dengan

---

[40] M. Sulton dan M . Khusnuridlo, *Manajemen Pondok…*, h.13.

ajaran agama Islam. Adapun yang disebut dengan terciptanya pribadi muslim yang baik, taqwa, taat menjalankan ibadah, seperti berakhlak mulia ialah seperti suri tauladan yang dicontohkan pada pribadi Nabi Muhammad Saw.

Pondok mengembangkan fungsi dan kegiatannya ke dalam bentuk program dari komponen-komponen aktivitas pondok dengan mengusahakan adanya:

1) Pendidikan agama / pengajian kitab
2) Pendidikan formal
3) Pendidikan kesenian
4) Pendidikan olahraga dan kesehatan
5) Pendidikan keterampilan
6) Pengembangan masyarakat lingkungan.[41]

Dengan komponen-komponen kegiatan tersebut akan diharapkan bahwa melalui pendidikan di pondok akan terhimpun penghayatan terhadap ilmu, agama dan seni yang merupakan tiga komponen pendidikan yang harus terkumpul pada diri seseorang, baik secara pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat. Dalam fungsi kemasyarakatan pondok masih diperlukan pengembangan dan pembinaan, terutama mengenai:

1) Fungsi penyebaran agama (dakwah)
2) Fungsi sebagai komunikator pembangunan
3) Fungsi pemeliharaan nilai-nilai kemasyarakatan yang masih diperlukan.

---

[41] M. Sulton dan M. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok…*, h. 29.

Dalam fungsi-fungsi tersebut diidentifikasikan peranan kyai sebagai alternatif ideal untuk menampung aspirasi mendidik dan membina prilaku, moral, dan akhlak bagi para pelajar dan masyarakat, serta peranan pondok sebagai lembaga terapi kejiwaan untuk mengatasi soal kerawanan pelajar. Agar peranan dan fungsi pondok pesantren dapat dikembangkan secara maksimal dalam rangka membina dan membangun masyarakat.

2. Pondok sebagai Lembaga Sosial

Pondok sebagai suatu lembaga keagamaan telah cukup jelas, karena motif, tujuan serta usaha-usahanya bersumber pada agama. Akhir-akhir ini terdapat suatu kecenderungan memperluas fungsi podok bukan saja sebagai lembaga agama, melainkan sebagai lembaga sosial. Tugas yang digarapnya bukan saja soal-soal agama, tetapi juga menaggapi soal-soal kemasyarakatan. Pekerjaan sosial ini semula mungkin merupakan pekerjaan sampingan atau malahan "titipan" dari pihak diluar pondok. Tapi kalau diperhatikan lebih seksama, pekerjaan sosial ini justru akan memperbesar dan mempermudah gerak usaha pesantren untuk maksud semula. Sebab pengaruh di luar pesantren cukup besar bagi kehidupan para santri maupun masyarakat sekitar.[42]

Tugas pondok sebenarnya tidak mengurangi arti tugas keagamaannya, karena dapat berupa penjabaran nilai-nilai hidup keagamaan bagi kemaslahatan masyarakat luas. Dengan tugas seperti ini pondok pesantren akan dijadikan milik bersama, didukung dan dipelihara oleh kalangan yang lebih luas serta akan

---

[42] M. Dawam Raharjdjo, *Pergulatan Dunia...*, h. 17.

berkesempatan melihat pelaksanaan nilai hidup keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan fungsi sosial ini, pondok diharapkan peka dan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti: mengatasi kemiskinan, memelihara tali persaudaraan, memberantas pengangguran, memberantas kebodohan, menciptakan kehidupan yang sehat, dan sebagainya.[43]

Bahkan melihat kinerja dan kyainya, pesantren cukup efektif untuk berperan sebagai perekat hubungan dan pengayom masyarakat, baik pada tingkat lokal, arus kedatangan tamu kepada kyai sangat besar, dimana masing-masing tamu dengan niat yang berbeda-beda. Ada yang ingin bersilaturahim, ada pula yang ingin berkonsultasi, meminta nasehat, memohon do'a, bertobat, dalam kehidupan seharihari. Para kyai juga sering memimpin majlis taklim, baik atas inisiatif sendiri atau atas inisiatif panitia pengundang yang otomatis dapat memberikan pembelajaran berbangsa dan bernegara kepada masyarakat di atas nilai-nilai hakiki (kebenaran Al-Qur'an) dan hak asasi dengan berbagai bentuk, baik melalui ceramah umum atau dialog interaktif. Oleh karenanya, tidak diragukan lagi kyai dapat memainkan peran sebagai agen pembangunan dengan menyampaikan pesan-pesan pembagunan dakwah-dakwahnya, baik secara lisan dan tindakan.

Dengan berbagai hal yang potensial dimainkan oleh pesantren di atas, dapat dikemukakan bahwa pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi de ngan masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan moral bagi kehidupan

---

[43] M. Dawam Raharjdjo, *Pergulatan Dunia...*, h. 18.

masyarakat umum. Fungsi-fungsi ini akan tetap terpelihara dan efektif manakala para kyai pesantren dapat menjaga independensi dari intervensi "pihak luar".[44]

---

[44] M. Sulton dan M. Khusnuridlo, *Manajemen Pondokl…*, h. 14.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memahami peran sebuah pondok dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap pelajar. Pembinaan yang dilakukan dapat dimulai dari kegiatan program pendidikan, program pembinaan, sampai dengan evaluasi kegiatan pembinaan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Uhar Suharsaputra penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[1]

Penulis sengaja mengambil jenis penelitian tersebut karena permasalahan yang ada dalam penelitian membutuhkan data kualitatif. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk mengetahui bagaimana peran Pondok Darul Muhajirin dalam pembinaan akhlak bagi pelajar dengan cara langsung terjun ke lapangan.

---

[1] Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 181.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam Lexy J. Moleong disebutkan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penafsir data dan menjadi pelapor hasil penelitiannya.[2]

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti dalam proses penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara langsung secermat mungkin apa yang disampaikan.

Sebelum peneliti melakukan penelitian pada pondok tersebut, peneliti terlebih dahulu meminta izin pada pengurus pondok, tujuan adalah supaya memperoleh izin dan diperbolehkan melakukan penelitian di pondok tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melaksanakan penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Darul Muhajirin, yang beralamat di Kampung Dusun Sepanjang Provinsi Patani Thailand Selatan.

D. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, banyaknya populasi dan sampel yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

[2] Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 121.

a. Populasi

Populasi adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".[3] Secara sederhana populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti terdiri dari individu-individu dan semua gejala dan peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian atau yang akan diteliti.

Untuk itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang belajar dan tinggal di pondok tersebut, kemudian pengurus-pengurus pondok (Kiyai, guru dan pembina).

b. Sampel

"Sampel adalah contoh, atau wakil dari suatu yang cukup besar jumlahnya atau satu bagian dari keseluruhan yang dipilih".[4] Pada pengambilan sampel penulis berpijak pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa "apabila subjek kurang dari 100 orang, maka dapat diambil semuanya, tetapi apabila lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-25 % atau lebih".[5]

Berhubungan pada saat penelitian dilakukan, para pelajar waktu itu dalam keadaan cuti, sehingga peneliti hanya dapat mengakses 36 orang, 100 orang,

---

[3] Sugiyono, "Pengertian Populasi", Populasi dan Sampel (online), (2009), http://www.agusdarmapurnama.blogspot.com, Diakses Desember 2015.

[4] Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabehta. 2001), h. 57.

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakatra: Rineka Cipta, 2001),h. 62.

ditambah Pembina Pondok. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu peran pondok dalam pembinaan akhlak pelajar di Patani Thailand selatan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun yang dimaksud dengan instrumen pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data. Adapun instrumen yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan.[6] Dalam hal ini ada dua cara yang menjadi instrumen data, yaitu:

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama di lokasi penelitian. Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian.

2. Data Sekuder

   Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara, seperti catatan, buku, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip baik itu yang di publikasikan atau yang tidak dipublikasikan.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang sesuai dengan topik pembahasan dalam penelitian ini, maka digunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

---

[6] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), h. 75.

a. Metode wawancara

Metode wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpulan data (pewawancara) dengan sumber data (responden).[7] Metode ini cocok untuk pendekatan kualitatif disebabkan peneliti dapat langsung berbicara dengan responden untuk memperoleh data.

b. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah "salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek".[8]

Adapun dokumentasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sejumlah fakta atau data yang tersimpan dalam bahan berbentuk dokumen. Dalam hal ini penulis mengambil berbagai dokumen dari tempat penelitian seperti dokumen data keadaan sarana dan prasarana, jumlah siswa dan guru, dan lain sebagainya.

c. Metode observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyatataan.[9] Observasi sangat diperlukan dalam penelitian karena bisa memperoleh

---

[7] Rianto Adi, *Metodologi Peneltian Sosial dan Hukum.* (Jakarta: Granit. 2004), h. 72.

[8] Fitwiethayalisyi, "Penelitian kualitatif (Metode Pengumpulan Data)", Metodologi Penelitian, (online), http://www.wordpress.com, di akses 10 november 2015.

[9] Nasution, *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2004), h. 106.

gambaran yang lebih jelas tentang masalah dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.

d. Metode Angket

Metode angket yaitu suatu daftar yang diberisikan rangkain pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden (orang yang menjawab atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian), terutama pada penelitian survie.[10]

Peneliti mengguna angket ini agar memudahkan mendapat informasi dari objek yang kita diteliti, di mana angket tersebut memuat pertanyaan tentang pembinaan akhlak pelajar di Pondok Darul Muhajirin Patani Thailand Selatan.

G. Analisis Data

Setelah data terkumpul dilakukan pemilihan data secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengelolaan dengan proses editing, yaitu meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat dipersiapkan untuk proses berikutnya.[11] Secara sistematis dan konsisten maka data yang diperoleh,

---

[10] Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. IX, h. 76.

[11] Keontjaraningrat, *Metode-metode Penilian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 207.

dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif, yaitu peneliti melakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam katagori untuk memperolehkan kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.[12]

Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisis data-data yang diperoleh dengan menggunakan pedekatansosiologis.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengemukakan tahap-tahap yang dilakukan ketika penelitian, antara lain :

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkat apa yang terjadi.

1. Membuat rencana yang berisi langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.

---

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., h. 30.

2. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan.
3. Mempersiapkan instrumen penelitian, misalnya lembar observasi untuk mengamati kegiatan (proses) belajar mengajar dan instrumen penilaian untuk mengukur hasil belajar.
4. Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan dan menguji keterlaksanaannya di lapangan.[13]

b. Pelaksanaan

Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksana sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.[14]

c. Pengamatan

Tahapan pengamatan dilakukan oleh observer dengan mengamati kegiatan yang ada di pondok . Data yang diambil dan diamati oleh obsever adalah kegiatan aktivitas guru dan pelajar yang dijalankan selama proses pembelajaran dilaksanakan.

d. Penarikan kesimpulan

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang dapat ditarik dari penyajian data sejak awal, yang tidak menutup kemungkinan terjadi ketidak

---

[13] Herawati Susilo dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengambangan Keprofesional Guru Dan Calon Guru,* (Malang: Bayu Media Publising: 2009), h. 50.

[14] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru,* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 72.

sesuaian apa yang diteliti dengan hasil yang diteliti. Tetapi dengan bertambahnya data dan peneliti melakukan kesimpulan pada akhirnya menemukan data objektif dari lapangan penelitian.

Data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan kodumentasi akan dilakukan beberapa tahapan pemprosesan. Adapun data yang diperoleh dari hasil angket dalam penelitian skripsi ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif-kualitatif diolah dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.
N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).
P = Angka persentase.
100% = Bilangan konstan.[15]

Perhitungan frekuensi dan persentase yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa angket yang dijawab responden.
2. Menghitung frekuensi dan persentase dari jawaban.
3. Memasukkan data ke dalam tabel.
4. Menganalisa dan memberi penafsiran serta mengambil kesimpulan sesuai dengan pedoman yang telah diuraikan oleh Sutrisno Hadi, yaitu:

   100% = Seluruhnya
   80% - 99% = Pada umumnya
   60% - 79% = Sebagian besar
   50% - 59% = Setengah atau lebih dari setengah

---

[15] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 43.

40% - 49%	= Kurang dari setengah
20% - 39%	= Sebagian kecil
0% - 19%	= Sedikit sekali.[16]

Klasifikasi nilai tersebut dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana Pembinaan Akhlak pelajar di Pondok Darul Muhajirin Patani Thailand Selatan.

---

[16] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982), h. 129.

BAB IV
HASIL PENLITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Ma'had Darul Muhajirin

1. Sejarah berdirinya Pondok Darul Muhajirin

Pondok Darul Muhajirin merupakan pondok pengajian kitab yang terletak di kampung Dusun sepanjang, No. 112/1 M.6 Kecematan Bannok, Kabupaten Panarek, Provinsi Patani di bagian selatan Thailand.[1]

Ada dua faktor yang menjadi latar belakang berdirinya lembaga tersebut, pertama karena ada tekanan dari luar yaitu dari masyarakat yang mendesak para ulama untuk membangun pondok ini, dan kedua ada tekanan dari dalam yaitu para ulama merasa berkewajiban untuk mendidik anak-anak bangsa dan menjaga naskah-naskah bangsa, supaya mereka mengenali Islam secara mendalam dan menjaga jati diri bangsa melayu Patani.

Berdasarkan uraian di atas, maka dengan demikian para ulama mendapat kesempatan untuk mengemukakan aspirasi mereka dan juga aspirasi masyarakat umum. Ketika itu tuan guru H. Ismail bin Omar baru pulang dari tanah suci Makkah. Beliau melihat keadaan masyarakat Patani pada masa itu banyak dalam keadaan tenggelam kabut[2]. Mereka mengundang beberapa ulama yang pada masa beliau bermusyawarah bagaimana untuk membina pemuda pemudi masyarakat Patani supaya tidak melupakan ajaran-ajaran Islam dan jati diri mereka. Maka

---

[1] Sumber data: Dokumentasi dari Idarah Pondok Darul Muhajirin

[2] Tenggelam kabut disini maksudnya keadaan umat melayu Patani saat itu nilai agama dan budaya melayu seakan-akan hilang karena di pengaruhi oleh budaya Siam Budha.

hasil musyawarah tersebut semua bersepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan tersebut. Setelah itu berdirilah lembaga pendidikan agama Islam yaitu pondok.[3]

Pondok Darul Muhajirin didirikan oleh seorang ulama Patani yaitu Tuan Guru H. Ismail bin Omar atau yang dikenal oleh masyarakat Patani dengan nama Baba Ismail Sepanjang, yang diberikan dengan nama pondok "Darul Muhajirin" yang berarti "tempat berhijrah". Maksud dari kata tersebut dapat dipandang dua yaitu pertama dari satu tempat pergi kepada satu tempat yang lain dan kedua maksud dari pelajar-pelajar yang belajar di pondok dari niatnya untuk berubah dan mengenal diri sendiri yaitu dari tidak tahu kepada tahu ilmu-ilmu agama dan untuk mendalami ilmu-ilmu agama.[4]

Pada pertama pondok ini diberikan nama Pondok Ma'had Darul Muhajirin dan setelah itu dengan mereka menggantikan nama menjadi Pondok Darul Muhajirin karena beliau mengatakan jika menggunakan kalimat ma'had itu harus mempunyai kelas dalam mendidik, tapi di pondok beliau hanya mengajar kitab-kitab kuning dan kitab arab. Pengajian di pondok ini tidak mengajar secara berkelas tapi mereka mengajar di dalam masjid.

Asal Pondok Darul Muhajirin berada di kampung Kubang Ikan provinsi Narathiwat dan setelah satu tahun beliau pindah ke kampung asal beliau sendiri yaitu di kampung Dusun Sepanjang muqim Bannok daerah Panarek provinsi

---

[3] Hasil wawancara penulis dengan tuan guru H. Ismail bin Omar, Pendiri Pondok Darul Muhajirin Patani Thailand Selatan, Pada tanggal 31 Mai 2017.

[4] Sumber data: Dokumentasi dari Idarah Pondok Darul Muhajirin

Patani. Pondok ini adalah pondok salafiyah yang telah berdiri kurang lebih dari 24 tahun sejak dari tahun 1993 sampai sekarang tahun 2017.[5]

Pada tahun 2005 Pondok Darul Muhajirin pernah disangka oleh pemerintahan Thailand bahwa pondok menjadi tempat latihan dan melindung oleh para-para pejuang kemerdekaan. Pondok Darul Muhajirin juga pernah diperiksa oleh pihak permerinahan Thailand dan menahan pelajar-pelajar yang disangka bahwa yang ditahan itu adalah pembrontak. Dari hasil mereka memeriksa di pondok tidak ada bukti apapun yang menyatakan bahwa pondok sebagai tempat latihan dan melindung pejuang. Setelah itu pemerintah minta kepada Baba supaya dafftar nama pondok supaya berada di bawah pemerintah Thailad, tetapi Baba tidak mau bekerja sama dengan pihak pemerintah Thailand karena kata Baba "Pondok ini adalah milik orang Islam tak boleh diduduk bawah orang bukan Islam".[6]

2. Letak Geografis

Patani adalah sebuah provinsi di bagian selatan Negeri Thailand, Luas kawasannya 232,800 kilometer persegi. Di sebelah timur wilayah Patani berbatasan dengan laut Cina Selatan. Di sebelah barat berbatasan dengan laut Andaman. Sebelah selatan berbatasan dengan Malaysia dan sebelah Utara berbatasan dengan Myanmar.

---

[5] Hasil wawancara penulis dengan tuan guru H. Ismail bin Omar, Pendiri Pondok Darul Muhajirin Patani Thailand Selatan, Pada tanggal 31 Mai 2017.

[6] Hasil wawancara penulis dengan tuan guru H. Ismail bin Omar, Pendiri Pondok Darul Muhajirin Patani Thailand Selatan, Pada tanggal 31 Mai 2017.

Adapun Pondok Darul Muhajirin terletak di kampung Dusun Sepanjang, Kecematan Bannok, Kabupaten Panarek, Provinsi Patani Thailand selatan.

Dilihat dari posisinya kampung Dusun sepanjang memiliki letak geografis yang cukup bagus. Secara Adminitrasi dan geografis kampung berbatasan dengan:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Pulau Mawa
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Kampung Sepanjang
c. Sebelah Timur berbatasan dengan : kampung Narunge
d. Sebelah Barat berbatasan dengan : Kampung Putak

Pondok Darul Muhajirin memiliki tanah luasnya kurang lebih 8 hektar di dalam kawasan pondok memiliki bangunan-bangunan tempat ibadah, tempat pengajian, tempat belajar, pondok-pondok (tempat tinggal para pelajar) dan beberapa rumah masyarakat, Pondok Darul Muhajirin dikelilingi dengan sawah yang dimiliki masyarakat setempat.[7]

3. Dasar dan Tujuan

Al-Qur'an dan As Sunnah merupakan landasan yang dipakai oleh pondok Ma'had Darul Muhajirin dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran sehingga hasilnya akan terarah dan fitrah yang dimilikinya akan lebih terjaga dari berbagai kemungkinan dalam kehidupan umat manusia dewasa ini. Pahaman terhadap Al-Qur'an dan As Sunnah dapat dijabarkan dalam sikap dan perilaku pelajar, maka dasar tersebut adalah sebagai berikut:[8]

---

[7] Hasil wawancara penulis dengan tuan guru H. Ismail bin Omar, Pendiri Pondok Darul Muhajirin Patani Thailand Selatan, Pada tanggal 31 Mai 2017.

[8] Sumber data: Dokumentasi dari Idarah Pondok Darul Muhajirin.

a. Asas atau dasar yang akan memberi ruh di Pondok Darul Muhajirin Patani adalah Al-Qur'an dan As Sunnah.
b. Al-Qur'an dan As Sunnah digunakan sebagai ukuran dalam segala pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.
c. Dengan dasar dan pengertian tersebut di atas, maka sikap dan perilaku sehari-hari yang dilakukan di pondok Darul Muhajirin Patani harus mencerminkan suatu pelaksanaan disiplin, yaitu disiplin terhadap diri sendiri, disiplin terhadap Allah SWT., disiplin terhadap guru, disiplin terhadap orang tua dan disiplin terhadap lingkungan.

Tujuan pada dasarnya Pondok Darul Muhajirin Patani mempunyai tujuan yang sangat bagus, yaitu membimbing para pelajar untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang cinta kapada agama dan bangsa dan sanggup mengembangkan dengan ilmu agamanya menjadi seorang mukmin dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Ada juga tujuan khususnya sebagai berikut:

a. Pembinaan suasana hidup dalam pondok sebaik mungkin sehingga berkesan pada jiwa pelajar itu sendiri.
b. Memberikan pengertian keagamaan melalui pengajaran ilmu agama dan nasehat.
c. Membangun sikap beragama praktek beribadah.
d. Mewujudkan ukhuwah islamiyah dalam pondok dan sekitarnya.
e. Memberikan pendidikan, keterampilan dan kesehatan olahraga kepada pelajar.

f. Bergusaha mewujudkan segala aktivitas dalam pondok yang tujuan membina *akhlaqul karimah*.

g. Melahirkan dan menciptakan pelajar yang figur keilmuan yang tangguh dan mampu memainkan pada masyarakat secara umum.

4. Keadaan Guru

Guru mempunyai pengaruh yang penting dalam dunia pendidikan. Selain sebagai seorang pendidik, guru mempunyai peran sebagai fasilitator dan motivator serta mempunyai tanggung jawab dalam pelaksanaan dan ketercapaian tujuan pendidikan.

Pondok Darul Muhajirin menpunyai tenaga pengajar tidak begitu banyak cuma yang mengajar hanya 3 orang saja, ditambah tata usaha 1 orang dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Guru Pondok Darul Muhajirin Patani Thailand Selatan

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	H. Ismail bin Omar	Pendiri
2.	Abulqadir bin H. Abdullah	Pembantu
3.	Sulaiman bin H. Daud	Pembantu
4.	Fikri bin Hasan	Tata Usaha

Sumber Data: Dari Idarah Pondok Darul Muhajirin Patani Tahun 2016/2017.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah guru di pondok Darul Muhajirin Patani Thailand selatan begitu tidak banyak karena dari awal berdiri pondok ini hanya pembina saja yang mengajar dan mendidik para pelajar. Oleh karena itu seorang yang mendirikan pondok di Patani harus menguasai setiap bidang ilmu seperti ilmu fiqih, ushul fiqih, ilmu tafsir, ushul tafsir, ulumul Qur’an, ilmu tauhid, ilmu tajwid, ilmu qira’at, ilmu fara’id, fiqih empat mazhab, ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu balaghah, ilmu ma-ani, ilmu bayan, ilmu badhi, ilmu

mantiq, ilmu arud dan sebagainya lebih kurang tiga puluh ilmu yang harus menguasai oleh seorang pengasas.[9]

5. Keadaan Pelajar

Jumlah pelajar di Pondok Darul Muhajirin dari tahun ke tahun mengalami perubahan, hal ini dikarenakan banyaknya pelajar yang keluar masuk. Adapun jumlah pelajar Pondok Darul Muhajirin pada tahun 2017 tercatat secara keseluruhan berjumlah 537 orang yang terdiri dari pelajar lekaki 301 orang dan 236 dari pelajar wanita, termasuk pelajar yang dari negeri Malaysia, Brunai Darussalam dan Campa.[10]

6. Sarana dan Prasarana

Dalam instansi pendidikan baik formal atau pun non formal, sarana dan prasarana merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting sebagai penunjang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan tercapai.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di pondok Darul Muhajirin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana	**Jumlah**
Masjid	1 buah
Rumah pengasas (Baba)	1 buah
Balai pengajian	2 buah
Pondok (asrama)	300 buah
Asrama (tempat tinggal perempuan)	85 bilik
Tempat mandi	8 buah
Bilik air (wc)	24 bilik

[9] www.youtube.com, Ust Azhar Idrus- tuan guru Hj Ismail Sepanjang Al-Fatoni, 30 Juni 2011.

[10] Sumber data: Dokumentasi dari Idarah Pondok Darul Muhajirin

Pos keamanan	1 buah
Kantor kerja	1 buah
Kedai syarikat	2 buah
Mesin isi pulsa	2 buah
Lapangan olah raga	2 tempat
Tangki air	3 buah

Sumber Data: Dari Dokumentasi Idarah Pondok Darul Muhajirin Tahun 2017.

7. Sistem Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan salah satu transfer ilmu dari seorang guru kepada murid atau pelajar. Sistem belajar mengajar di Pondok Darul Muhajirin yaitu dengan sistem yang digunakan untuk mendalami kitab-kitab Turath (kitab kuning) dan kitab Arab.

Adapun sistem yang digunakan untuk mengajar adalah bentuk halaqah dan talaqqi, yaitu Baba (kyai) biasanya duduk di atas sejadah atau kursi, dengan sediakan beberapa kitab yang akan mengajar pada masa itu. Sedangkan murid-muridnya duduk mengelilingnya. Sementara murid mendengar dan menyimak sambil melihat lembaran kitab, pada halaman yang dibaca gurunya, dan menulis catatan-catatan dalam kitabnya mengenai arti atau keterangan lainnya.

Sesudah guru membaca kitab-kitab arab yang tidak berbaris itu, menerjemahkan dan memberikan keterangan. Tahap selanjutnya menunjuk salah seorang dari muridnya untuk membaca kembali matan, lafadz yang sudah diterangkan oleh gurunya. Dengan demikian murid-murid itu terlatih dalam pimpinan gurunya tidak saja dalam mengartikan naskah-naskah arab, tetapi dalam membaca bahasa arab dengan mempergunakan pengetahuan ilmu *nahwu* dan *sharaf*.

Bentuk mengajar seperti ini, dilakukan bergilir-gilir hanya di waktu pagi yang diikuti oleh murid-murid yang berkepentingan sampai kitab khatam.

Adapun sistem mengajar seperti ini banyak dipergunakan di pondok-pondok di Patani, karena banyak manfaat dan faedah yang mendorong pelajar-pelajar untuk lebih giat dalam mengkaji dan memahami kitab-katab kuning yang mempunyai nilai tinggi dalam kehidupan. Sistem ini membutuhkan waktu yang lama, ketekunan, kesabaran, kerajinan ketaatan dan kedisiplinan yang tinggi.

Pengajiannya dikalukan di masjid dalam pondok, dipimpin oleh baba tuan guru H. Ismail bin Omar sendiri dan diikuti seluruh murid-murid dari pelajar yang lama sehingga pelajar yang baru. Karena pengajian beliau terus menerus dari kitab yang beliau mengajar.

Pengajian di Pondok Darul Muhajirin mulai dari setelah shalat Shubuh dengan pengajian Al-Qur'an dengan pelajar yang ditunjuk oleh Baba untuk mengajar pelajar yang lain. Kemudian setelah itu barulah belajar kitab-kitab dari Baba sendiri dapat dilihat dari tabel di bawah:

Tabel 4.3 Jaduwal Pengajian Pondok Darul Muhajirin yang Diajar Oleh Tuan Guru Sendiri

Hari	**Waktu**	**Kitab**	**Keterangan**
Senin	07:30-11:30	Al-Zawajir, Syarah Ibnu Aqil	Semua Pelajar
	13:30-15:30	Riyadh al Shalihin	Semua Pelajar
	19:00-20:30	Bakurah al Amani	Semua Pelajar
Selasa	07:30-11:30	Al-Zawajir, Syarah Ibnu Aqil	Semua Pelajar
	13:30-15:30	Al-Bajuri	Semua Pelajar
	19:00-20:30	Tafsir Jalalain	Semua Pelajar
Rabu	07:30-11:30	Al-Zawajir, Hasyiah Shawi	Semua Pelajar
	13:30-15:30	Hadits	Semua Pelajar
	19:00-20:30	Manyatul Mushalli	Semua Pelajar
Kamis	07:30-11:30	At-Tazkirah, Hasyiah Shawi	Semua Pelajar
	13:30-15:30	Syarah At-Tahrir	Semua Pelajar

Jum'at	07:30-11:30	Syarah Hikam, Balaghah	Semua Pelajar
Sabtu	13:30-15:30	Syarah Hikam	Semua Pelajar
	19:00-20:30	Penawar Bagi Hati	Semua Pelajar
Ahad	19:00-20:30	Bakurah al Amani	Semua Pelajar

Sumber Dari: Wawancara dengan Tuan Guru H. Ismail bin Omar.

Sedangkan ada juga pengajian yang dilakukan di balai dan di pondok (asrama) yang disediakan oleh Pondok Darul Muhajirin. Di balai dan di Pondok (asrama) pengajiannya hanya bagi pelajar yang baru, materi yang diajar yaitu materi yang tidak sempat belajar bersama Baba (Kyai), maka diajarkan oleh Pala Thola'ah[11] selain dari jaduwal yang ditetap oleh Pondok Darul Muhajirin.

Kegiatan belajar mengajar di Pondok Darul Muhajirin pengajian berlangsung sepanjang tahun selain pada waktu cuti yaitu 15 Sya'ban samapai 15 Syawal (2 bulan), cuti Raya Haji (7 hari) dan bulan Rabiul Awal (1 bulan).

8. Kurikulum di Pondok Darul Muhajirin

Kitab-kitab yang diajarkan di Pondok Darul Muhajirin, umumnya adalah kitab-kitab fiqh bermazhab Syafi'i. Sementara dalam aqidah dan tahuhid digunakan kitab-kitab bermazhab *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, baik dari *Asy'ariah* maupun *Al-Maaturidiyah*. Pelajaran lain seperti tafsir, hadits dan tasawuf. Di samping itu diajar bahasa arab dan cabang-cabang ilmunya seperti ilmu balaghah, ilmu ma'ani, ilmu bayan, ilmu nahu dan ilmu sharaf.

Adapun kurikulum yang digunakan di Pondok Darul Muhajirin Patani adalah sebagai berikut:

---

[11] Pala Thola'ah di Aceh disebut dengan kata Teungku-teungku rangkang yaitu guru-guru yang mengajar kepada bawahan.

a. Dalam pelajaran Aqidah dan Tauhid yaitu *Nur az-Zolam Syarah Aqidah al-Awwam, Tuhfah al-Murid Syarah Jauharah at-Tauhid, Dur as-Samin fi Aqaid al-Mu'min, Mizan az-Zara'i, Bakurah al-Amani, Misbah al-Munir fi Ma'rifah Allah al-Qadir,Mawaiz al-Iman, Fath al-Majid Syarh Durr al-Farid fi Aqaid Ahl at-Tauhid, Hasyiah asy-Syarqawi 'ala al-Hudhudi dan Mawaqif al-Marjan.*
b. Dalam pelajaran tafsir yaitu *Futuhat al-Ilahiyyah Syarah Tafsir al-Jalalain,Tafsir Nur al-Ihsan dan al-Hasyiah Showi*.
c. Dalam pelajaran hadits yaitu *Hasyiah al-Ajhuriy 'ala Syarh al-Zurqani 'ala al-Baiquniyyah, Futuhat al-Rabbaniyyah Syarah al-Azkar an-Nawawiyyah dan Dalil al-Falihin fi Turuqqi Riyadh as-Salihin.*
d. Dalam kitab fiqh dan Ushul Fiqh yaitu *Hasyiah al-Bajuri 'ala Syarah Ibnu Qassim al-Ghazi 'ala Matan Abi Syuja', Hasyiah an-Nafahat 'ala Syarh al-Waraqat dan Hasyiah asy-Syarqawi 'ala at-Tahrir*.
e. Dalam kitab Tasawuf yaitu Penawar bagi hati dan *Mukhtasar at-Tazkirah al-Qurtubi*.[12]

B. Peran dan Usaha Pondok Darul Muhajirin dalam Pembinaan Akhlak Pelajar di Patani

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di lapangan yang didapatkan, maka peran Pondok Darul Muhajirin adalah sebagai berikut:

---

[12] Sumber Data: Dokumentasi dari Idarah Pondok Darul Muhajirin

a) Sebagai fasilitator

Yaitu dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk menambah ilmu dan pengalaman dalam bidang keagamaan dalam masyarakat sekitar. Pondok Darul Muhajirin juga memberikan fasilitas dan pelayanan bagi pelajar dan masyarakat sekitar, sebahagian penduduk sekitar pondok telah mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan agama. Sehingga pembelajaran tidak hanya pada pelajar sahaja tapi juga mengajar kepada masyarakat.

b) Peran Mobilisasi

Berbagai kegiatan yang dilakukan pondok tidak lain bertujuan untuk pembinaan pada pelajar. Pondok Darul Muhajirin juga ada beberapa kegiatan yang diperuntukan bagi pelajar. Kegiatan tersebut umumnya dilakukan dalam rangka membina akhlak dan perilaku. Kegiatan yang dilakukan diantaranya ziarah makam para ulama Patani dan peringatan hari besar Islam. Dalam pelajarannya Pondok Darul Muhajirin mengutamakan pembentukan akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur.

c) Peran sumber daya manusia

Pondok Darul Muhajirin tidak hanya mengajar ilmu agama sahaja tapi juga mengajar keterampilan dan keahlian kepada pelajar-pelajar supaya menjadi bekalan hidup di masa depan, dalam membantu dan membimbing masyarakat nanti. Seperti kegiatan bimbingan baca Khutbah, bimbingan Tahlil, membuat bangunan dan sebagainya. Tapi kegiatan tersebut tidak dijaduwalkan kegiatan hanya lakukan pada waktu selain dari belajar.

Adapun usaha-usaha dalam pembinaan akhlak di Pondok Darul Muhajirin tidak hanya pembekalan keagamaan sahaja tapi juga diberikan bekalan untuk masa depan kepada pelajarnya. Dengan mengikuti program-program tersebut. Keistiqamahan (kedisplinannya) baik pada waktu pengajian di pondok, sholat berjama'ah, karena yang diingin oleh Baba pertama yaitu selalu ikut belajar dan selalu shalat berjama'ah di masjid.

Dari nasehat baba yang sering disampaikan pada murid-muridnya adalah "yang paling sulit dibentuk dalam seorang manusia ialah adab, baik adab dalam belajar, pergaulan dan beribadah, maka kita harus hati-hati dalam melakukan sesuatu perkara". Oleh karena itu diperlukan beristiqamah bersabar dalam berbuat kebaikan, baik dalam belajar, pengajian, mengajar dan ibadah.[13]

Untuk mewujudkan hal itu, Pondok Darul Muhajirin tentunya tidak cukup dengan hanya mengajarkan kitab-kitab saja, akan tetapi juga dengan usaha-usaha yang lain. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan Pondok Darul Muhajirin dalam pembinaan akhlak pelajar sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pondok Darul Muhajirin sering melakukan usaha-usaha dalam pembinaan akhlak pelajar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Sangat sering	17	47.23
b	Sering	16	44.43
c	Jarang	3	8.34
d	Tidak ada	-	-
	Jumlah	36	100%

[13] Wawancara penulis dengan pelajar Bakree bin Abadullah Tanggal 7 Juni 2017 M.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Pondok Darul Muhajirin sangat sering melakukan usaha-usaha dalam pembinaan akhlak pelajar. Dengan demikian, penelitian menunjukkan pada umumnya murid-murid beranggapan bahwa Pondok Darul Muhajirin sering melakukan usaha-usaha dalam pembinaan akhlak pada pelajar.

Adapun untuk mengetahui usaha apa yang dilakukan dilakukan Pondok Darul Muhajirin dalam pembinaan akhlak pelajar dapat dilihat pada tabel brikut:

Tabel 4.5 Usaha yang dilakukan oleh Pondok Darul Muhajirin dalam Pembinaan akhlak pelajar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Mengadakan pengajian	29	80.56
b	Memperingati Hari Besar Islam	5	13.88
c	Menziarahi makam ulama	2	5.56
d	Mengadakan zikir akbar	-	-
	Jumlah	36	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa usaha yang dilakukan oleh Pondok Darul Muhajirin dalam pembinaan akhlak pelajar. Menurut sebagian besar adalah mengadakan pengajian, memperingati hari besar Islam dan menziarahhi makam ulama Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan pengasas pondok beliau mengatakan pertama membuka pondok beliau niat untuk mengajar anak-anak bangsa untuk lebih mendekati dengan agama dan membina untuk menjadi orang yang berguna pada masyarakat.[14]

[14] Wawancara Pengasas Tuan Guru H. Ismail Bin Omar pada tanggal 31 Juni 2017.

Untuk mengetahui berpengaruh tidaknya usaha yang dilakukan Pondok Darul Muhajirin terhadap perilaku akhlak pelajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Usaha yang diterapkan memberi pengaruh terhadap perilaku akhlak pelajar Pondok Darul Muhajirin

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Berpengaruh	26	72.22
b	Sangat berpengaruh	8	22.22
c	Tidak berpengaruh	1	2.78
d	Tidak tahu	1	2.78
	Jumlah	36	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengatakan berpengaruh 72.22% dan sangat berpengaruh 22.22%, sedangkan yang mengatakan tidak berpengaruh 2.78% dan tidak tahu 2.78%. dari data diatas dapat mengetahui usaha-usaha yang diterapkan pada pelajar itu berpengaruh dalam pembinaan akhlak. Sebagaimana yang mengatakan oleh seorang pelajar Shaleh bin Abdulrahman “kalau kita lihat pada pelajar yang lain nampaknya ada perubahan diri pelajar sendiri dengan karena bisa lihat bahwa pelajar selalu shalat berjamah di masjid”.[15]

Kemudian untuk mengetahui bagaimana tanggapan terhadap penerapan metode dan sistem mengajar yang digunakan di Pondok Darul Muhajirin sudah efektif atau belum, dapat dilihat dari tabel di bawah:

[15] Wawancara Shaleh Bin Abdulrahman Pada Tanggal 7 Juli 2017.

Tabel 4.7 Penerapan metode dan sistem mengajar yang digunakan di Pondok Darul Muhajirin sudah efektif

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Efektif	29	80.56
b	Kurang efektif	6	16.66
c	Tidakn efektif	-	-
d	Tidak tahu	1	2.78
	Jumlah	36	100%

Melalui tabel di atas dapat dilihat bahwa altenatif jawaban yang dipilih adalah efektif, itu menjelaskan bahwa penerapan dan sistem mengajar yang digunakan di Pondok Darul Muhajirin sudah efektif. Dengan demikian besar kemungkinan jika penerapan itu diteruskan maka kedepannya Pondok Darul Muhajirin akan lebih cemerlang. Dengan efektifnya penerapan dan sistem mengajar yang digunakan dalam pembinaan akhlak pelajar, tentu dengan adanya perubahan pada diri pelajar. Dan untuk mengetahuinya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8 Telah terjadi perubahan akhlak terhadap perilaku pelajar Pondok Darul Muhajirin

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Sangat ada	15	41.67
b	Ada	21	58.33
c	Tidak ada	-	-
d	Tidak tahu	-	-
	Jumlah	36	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menjawab sangat ada 41.67% dan yang menjawab ada 58.33%, dan tidak ada yang menjawab tidak ada dan tidak tahu. Hal ini berarti pembinaan akhlak di Pondok Darul Muhajirin menunjukkan bahwa terjadinya perubahan perilaku dan akhlak bagi pelajar.

Untuk mengetahui berperan atau tidak pondok dapat lihat dari tabel di bawah:

Tabel 4.9 Berperan atau tidaknya Pondok Darul Muhajirin dalam pembinaan akhlak pelajar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Ya, Berperan	28	77.78
b	Tidak berperan	1	2.78
c	Biasa saja	6	16.66
d	Tidak tahu	1	2.78
	Jumlah	36	100%

Dari tabel di atas memperlihatkan 77.78% responden yang menyatakan Pondok Darul Muhajirin berperan dalam pembinaan akhlak bagi pelajar, dan 16.66% yang menyatakan biasa saja, hanya 2.78% yang memilih jawaban tidak berperan dan tidak tahu. Demikian hasil penelitian menunjukkan lebih banyak yang memilih alternatif jawaban ya, berperan. Pada umumnya pelajar-pelajar Pondok Darul Muhajirin beranggapan bahwa Pondok Darul Muhajirin berperan dalam pembinaan akhlak.

Untuk mengetahui bagaimana peranan Pondok Darul Muhajirin dalam pembinaan akhlak pelajar dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.10 Peranan Pondok Darul Muhajirin dalam Pembinaan Akhlak Pelajar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Memberi bimbingan langsung kepada pelajar	4	11.11
b	Membina akhlak dengan pengajian agama	26	72.22
c	Memberi contoh teladan yang baik	6	16.67
d	Tidak tahu	-	-
	Jumlah	36	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui tiga peranan Pondok Darul Muhajirin dalam pembinaan akhlak pelajar. Menurut sebagian besar memilih alternatif membina akhlak dengan pengajian agama 72.22%, memberi contoh teladan yang baik 16.67%, dan membimbing langsung kepada pelajar 11.11%. Demikian hasil, penelitian ini menyatakan peran yang paling utama dalam pembinaan pelajar di Pondok Darul Muhajirin yaitu dengan pengajian agama dan memberi contoh teladan yang baik pada pelajar serta memberi bimbingan langsung pada pelajar.

Untuk mengetahui tanggapan pelajar terhadap Pondok Darul Muhajirin dalam pembinaan akhlak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Tanggapan terhadap Pondok Darul Muhajirin dalam pembinaan akhlak pelajar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Baik	30	83.33
b	Kurang baik	-	-
c	Biasa saja	6	16.67
d	Tidak baik	-	-
	Jumlah	36	100%

Dari tabel di atas menunjukkan 83.33% memberi tanggapan bahwa Pondok Darul Muhajirin dalam pembinaan akhlak adalah baik, sedikit sekali yang menyatakan biasa saja dan tidak ada sorang pun yang menyatakan kurang baik dan tidak baik.

Hal ini menunjukkan pada umumnya pelajar menyatakan tanggapan baik terhadap Pondok Darul Muhajirin dalam pembinaan akhlak. Adanya tanggapan baik tentunya mempunyai alasan tersendiri.

Untuk mengetahui metode yang selalu diterapkan oleh pengurus dalam pengajian di Podok Darul Muhajirin dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.12 Metode yang diterapkan oleh pengurus dalam pengajian di Pondok Darul Muhajirin.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Ceramah	23	63.89
b	Teladan	2	5.56
c	Tanya jawab	8	22.22
d	Nasehat	3	8.33
	Jumlah	36	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui metode yang selalu diterapkan oleh pengurus dalam pengajian di Pondok Darul Muhajirin sekaligus dengan pembinaan akhlak pada pelajar menurut sebagian besar menjawab adalah metode ceramah, sebagian kecil yang mengatakan metode teladan, metode tanya jawab dan metode nasehat. Metode ceramah yang selalu diterapkan pada pada pelajar karena penyampaian materi dalam kitab kuning pada murid disertai dengan memberi penjelasan dan menanam akhlak pada muridnya. Sedangkan metode teladan, tanya jawab dan nasehat juga diterapkan pada pelajar.

Adapun untuk mengetahu metode yang disukai oleh pelajar dalam pengajian di Pondok Darul Muhajirin dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13 Metode yang disukai oleh pelajar dalam pengajian di Pondok Darul Muhajirin

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Ceramah	12	33.33
b	Teladan	7	19.45
c	Tanya jawab	16	44.44
d	Nasehat	1	2.78
	Jumlah	36	100%

Tabel di atas memperlihatkan bahwa metode yang disukai oleh pelajar dalam pengajian 44.44% menjawab adalah metode tanya jawab dan ada 33.33%

menjawab mengatakan metode ceramah, sedikit sekali yang mengatakan metode teladan dan metode nasehat, tapi semua metode di atas diterapkan dalam pengajian dan pembinaan akhlak pada pelajar.

Untuk mengetahui tujuan pembinaan akhlak pada pelajar sudah sampai atau belum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 14. Tujuan pembinaan akhlak Pondok Darul Muhajirin sudah tercapai

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Sudah	18	50
b	Belum	1	2.78
c	Sebagian	17	47.22
d	Tidak tahu	-	-
	Jumlah	36	100%

Tabel di atas menunjukkan 50% yang mengatakan pembinaan akhlak sudah tercapai, 47.22% mengatakan sebagian saja dan sedikit kali yang mengatakan belum tercapai. Disini dapat diketahui bahwa pembinaan akhlak pelajar di Pondok Darul Muhajirin sudah tercapai tujuan dengan buktinya ada perubahan pada pelajar itu sendiri.

Pondok Darul Muhajirin berusaha membina akhlak pada muridnya dengan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Ceramah,
b. Metode Tanya Jawab,
c. Metode Teladan,
d. Metode Nasehat.

Sebagaimana diketahui usaha-usaha yang dilakukan Pondok Darul Muhajirin dalam rangka membina akhlak pada pelajar di Patani melalui pengajian

agama. Upaya dalam pendidikan, pembimbingan maupun membina akhlak terhadap pelajar memiliki tujuan agar mereka dapat menjadi orang yang berguna pada masyarakat nanti dan tidak mudah dipengaruhi oleh bedaya-budaya siam (budha) yang dapat menjerumuskan kepada perbuatan kemungkaran.

Dengan demikian peran pondok Darul Muhajirin sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial keagamaan yang perannya terhadap perubahan masyarakat Patani, dengan melalui kegiatan-kegiatan yang mendorong perkembangan bagi pelajar-pelajar dan masyarakat baik dalam bidang pendidikan, membina akhlak, ekonomi maupun bidang sosial yang lain.

C. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Pengurus Pondok Darul Muhajirin Dalam Membina Akhlak Pelajar

Dalam pembinaan akhlak pelajar yang dilakukan di pondok Darul Muhajirin, terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi terhadap usaha-usaha pembinaan akhlak. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hambatan yang dihadapi Pondok darul Muhajirin dalam pembinaan akhlak pelajar dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.15. Hambatan yang dihadapi Pondok Darul Muhajirin dalam pembinaan akhlak pelajar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Ada	26	72.22
b	Tidak ada	1	2.78
c	Jarang	9	25
d	Tidak tahu	-	-
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 72.22% yang memilih jawaban ada, 25% yang menjawab jarang dan 2.78% yang mengatkan tidak ada. Dengan hasil ini menyatakan bahwa masih ada hambata-hambatan Pondok Darul Muhajirin dalam pembinaan akhlak pelajar.

Untuk mengetahui hambatan apa yang dihadapi Pondok Darul Muhajirin dalam pembinaan akhlak pelajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16. Bentuk habatan yang dihadapi Pondok Darul Muhajirin dalam pembinaan akhlak pelajar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Adanya gangguan pemerintah	7	19.45
b	Kurangnya sarana dan pra sarana	8	22.22
c	Kurangnya tenata mengajar	21	58.33
d	Tidak tahu	-	-
	Jumlah	36	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa bentuk hambatan yang dihadapi Pondok Darul Muhajirin dalam pembinaan akhlak pelajar yaitu kurangnya tenaga mengajar karena yang selalu mengajar hanyalah Baba ataupun Tuan guru. Pembantu hanya mengajar ketika Tuan Guru berhalangan. Termasuk juga dalam mengontrol pelajar-pelajar karena tidak ramai pengurusnya.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana peraturan Pondok Darul Muhajirin dalam menyikapi pelajar dapat dilihat pertanyan pada tabel berikut:

Tabel 4.17. Apakah pernah melanggar peraturan Pondok Darul Muhajirin?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a	Pernah	15	41.67
b	Jarang	16	44.44
c	Sering	3	8.33
d	Tidak	2	5.56
	Jumlah	36	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban 41.67% memilih pernah, 44.44% memilih jarang, 8.33% memilih sering dan 5.56% memilih tidak. Dari hasil ini menyatakan bahwa Pondok Darul Muhajirin mempunyai peraturan tidak begitu ketat. Dengan hasil wawancara pada beberapa orang pelajar mengatakan peraturan pondok itu hanya mengikut belajar dan shalat berjamaah di masjid.

Untuk mengetahui hukuman bagi pelajar yang melanggar peraturan yang dijalankan dalam menyikapi pelajar di Pondok Darul Muhajirin sebagai berikut:

Tabel 4.18. Apa pernah dihukumi oleh pengurus Pondok Darul Muhajirin.

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Pernah	8	22.22
b	Jarang	13	36.11
c	Sering	3	8.33
d	Tidak	12	33.34
	Jumlah	36	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 22.22% menjawab pernah, 36.11% menjawab jarang, 8.33% menjawab sering dan 33.34% menjawab tidak. Berarti hukuman bagi pelajar yang melanggar peraturan itu tidak berlaku dengan sepenuhnya karena ada banyak pelajar yang melanggar peraturan tapi jarang sekali terkena hukuman.

D. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang penulis peroleh penelitian dari wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sistem Pembinaan Akhlak

Pada dasarnya pembinaan akhlak di Pondok Darul Muhajirin melaiui pengajian, kegiatan-kegiatan dan aktivitas harian, para pelajar sudah diajarkan untuk bersopan-santun, saling menghormati, tolong menolong dan berdisiplin sebagaimana hidup dalam kekeluargaan. Baba selalu mengajar dan memberi nasehat pada pelajar-pelarjar untuk menghormati pada guru, pegurus, orang tua, tamu dan orang yang paling tua, serta menghargai dan menyayangi yang lebih muda, dengan membimbing serta menunjuk kepada kebaikan.

Di samping itu baba juga mengajarkan kitab-kitab yang berkaitan dengan aqidah-akhlak, dengan berharap pada pelajarnya bisa mengamalkan dan melaksanakan apa yang telah dipelajari. Akan tetapi dalam pembinaannya terdapat kesulitan dengan sebab beberapa faktor, diantaranya yaitu pelajar tersebut dari awal masuk ke pondok sudah kurang baik perilakunya. Orang tuanya memasukkan anaknya di pondok agar bisa berubah menjadi baik. Tapi ada juga yang awal masuknya baik perilakunya setelah masuk ke pondok malah menjadi buruk karena faktor dari temannya.

Dengan adanya berbagai pembinaan dengan diajari oleh pengasas, pengurus dan dari pelajar sendiri yang saling membimbing menegur atas kesalahan. adapun metode yang digunakan di pondok Darul Muhajirin dalam membina akhlak pelajar:

a. Metode ceramah,
b. Metode tanya jawab,
c. Metode teladan.

d. Metode nasehat.

Adapun dalam pembinaan perilaku muridnya melaui metode pembiasaan, dapat dilihat tentang pakaian karena di Pondok Darul Muhajirin peraturan tentang pakian tidak ditetapkan dalam peraturan pondok tetapi berpakaian sesuai dengan seorang pelajar Islam. Dan juga dalam beribadah dengan melalui pengajian yang berlakunya di masjid membuat para pelajar rasa terikat dengan masjid sehingga murid selalu shalat berjama'ah di masjid.

Berkaiatan dengan pembinaan akhlak yang dilakukan di Pondok Darul selain dalam membiasakan muridnya dalam shalat berjama'ah ada juga dalam melakukan kegiatan lain seperti gotong royong membersih kawasan pondok setiap minngu di hari ahad, cocok tanam dan membantu masyarakat disekitarnya seperti bantu membuat rumah, memotong padi dan sebagainya.

Sedangkan dalam menyikapi pada pelajar yang melanggar peraturan-peraturan sebagai berikut:

a. Nasehat dari Tuan guru
b. Nasehat dari pengurus
c. Nasehat dari ketua pondok
d. Di panggil orang tuanya.

Disini dapat diketahui bahwa Pondok Darul Muhajirin tidak memberlakukan hukuman bagi pelajar, yang ada hanya peraturan yang ditetapkan oleh pengurus pondok yaitu setiap pelajar harus shalat berjama'ah di masjid dan harus mengikuti pengajian di masjid pada waktu yang ditetapkan.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh pondok Darul Muhajirin dalam membina Akhlak adalah:

a. Mengadakan kajian kitab-kitab tasawuf.
b. Mengadakan bimbingan baca tulis Al-Qur'an.
c. Mengadakan bimbingan bahasa arab seperti nahu dan shoraf.
d. Membuka kesempatan pada pelajar untuk ikut belajar keterampilan dan keahlian.

2. Kendala-Kedala Yang Dihadapi Pengurus Dalam Pembinaan Akhlak

Dengan karena masyarakat patani pada saat sekarng ini banyak pemuda-pemuda tidak suka belajar, tapi suka hidup bebas sehingga berpengaruh dengan budaya-budaya Siam (Bhuda), sehingga kehidupan mereka seperti orang Siam, yang lebih khawatir lagi yang terlibat dengan Narkoba karena di wilayah selatan Thailand sekarang sangat banyak anak muda terlibat dengan narkoba seperti ganja, sabu, obat gila dan sejenisnya sehingga akhlak dan perilaku juga berubah menjadi tidak baik.

Maka dengan adanya pondok-pondok dapat mendorrong orang tua supaya dapat mendidik anaknya untuk membentuk perilaku akhlak yang baik pada anaknya ada sebagian masukan anaknya ke pondok-pondok. Salah satunya Pondok Darul Muhajirin Patani yang terkenal dimasyarakat Patani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tuan guru H Ismail bin Omar yang beliau sebagai pimpinan Pondok Darul Muhajirin Patani, dapat diketahui ada beberapa kendala/faktor yang dihadapi oleh pengurus pondok Darul Muhajirin dalam membinaan akhlak sebagai berikut:

1. Karena kurangnya tenaga untuk mengajar dan membina para pelajar, hanya Baba sendiri yang mengajar dan sekaligus memberi nasehat kepada pelajar.
2. Dalam membina akhlak bagi pelajar menjadi sulit jika diharap oleh pengasas, dengan sebab banyaknya jumlah pelajar. Jadi dalam membina akhlak beliau menggunakan dengan beberapa cara yaitu:
   a. Melalui pengajian
   b. Melaui nasehat
   c. Melalui bimbingan
   d. Melalui pergaulan
3. Karera tidak ada hukuman bagi pelajar, yang ada hanya peraturan saja, ini juga memjadi pengaruh dalam pembinaan akhlak karena ada sebagian pelajar yang sadar terhadap tugas diri sendiri dan sebagian yang melanggar peraturan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok Darul Muhajirin Patani Thailand Selatan melaksanakan pendidikan agama Islam dengan mengajar kitab kuning dan sekaligus membina akhlak pada pelajar. Keberadaan Pondok Darul Muhajirin dalam melaksanakan proses belajar mengajar agama bukan hanya kepada pelajar sahaja tapi juga kepada masyarakat, tentunya berperan juga dalam membina akhklak kepada mereka. Peningkatan kualitas pendidikan agama dan membina akhlak melalui proses belajar mengajar saja tidak memadai, tapi pemahaman terhadap nilai-nilai agama dan bangsa sangat diutamakan. Karena hal tersebut dengan sendirinya akan membawa mereka menjadi orang yang berkesadaran pada mereka sendiri yang cinta kepada agama dan tanah air.

Proses pembinaan akhlak pada pelajar di Pondok Darul Muhajirin Patani Thailand Selatan sebagai berikut:

1. Metode-metode yang diterapkan dalam mengajar dan membina akhlak yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode keteladanan, metode nasehat, metode pembiasaan dan kedisiplinan. Sedangkan bentuk-bentuk kegiatan dalam pembinaan akhlak pada pelajar yaitu dengan mengadakan pengajian, praktik ibadah, ziarah kubur, mengingati hari besar Islam dan shalat berjama'ah. Tujuan pembinaan akhlak tersebut untuk membentuk peribadi muslim yang luhur,

berakhlak mulia, budi pekerti yang siap menjadi teladan di masyarakat baik dalam perkataan maupun perbuatan.

2. Hasil yang dicapai dari metode dan bentuk pembinaan akhlak pada pelajar sudah dapat dikatakan berhasil, hal ini terbukti dengan sikap dan perilaku pelajar yang taat dan patuh kepada peraturan, serta perilaku pelajar ketika mengikuti pengajian, selalu shalat berjama'ah di masjid. Konkritnya yaitu tercapainya intelektual, kesadaran beribadah, hidup sederhana dan mandiri, sopan santun, kedisiplinan dan toleransi.
3. Peran Pondok Darul Muhajirin Dalam Pembinaan Akhlak Pelajar

a. Peran Sebagai Fasilitator

Yaitu dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk menambah ilmu dan pengalaman dalam bidang keagamaan dalam masyarakat sekitar. Pondok Darul Muhajirin juga memberikan fasilitas dan pelayanan bagi pelajar dan masyarakat sekitar, sebahagian penduduk sekitar pondok telah mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan agama. Sehingga pembelajaran tidak hanya pada pelajar sahaja tapi juga mengajar kepada masyarakat.

b. Peran Mobilisasi

Berbagai kegiatan yang dilakukan pondok tidak lain bertujuan untuk pembinaan pada pelajar. Pondok Darul Muhajirin juga ada beberapa kegiatan yang di peruntukan bagi pelajar. Kegiatan tersebut umumnya dilakukan dalam rangka membina akhlak dan perilaku. Kegiatan yang dilakukan diantaranya ziarah makam para ulama Patani dan peringatan

hari besar Islam. Dalam perjalanannya Pondok Darul Muhajirin mengutamakan pembentukan akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur.

c. Peran sumber daya manusia

Pondok Darul Muhajirin tidak hanya mengajar ilmu agama sahaja tapi juga mengajar keterampilan dan keahlian kepada pelajar-pelajar supaya menjadi bekalan hidup di masa depan, dalam membantu dan membimbing masyarakat nanti. Seperti kegiatan bimbingan baca khutbah, bimbingan tahlil, membuat bangunan dan sebagainya. Tapi kegiatan tersebut tidak dijaduwalkan kegiatan hanya lakukan pada waktu selain dari belajar.

B. Saran

1. Bagi Baba dan Pengurus

Baba sebagai cerminan dan teladan bagi pelajar upaya untuk membina akhlak pada pelajar diharapkan lebih meningkatkan perhatian dan pembinaannya demi tercapai keberhasilan dalam akhlak sesuai dengan harapan pondok.

2. Bagi Pelajar

Untuk menanam dan membinaa akhlak hendaknya mentaati peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh Pondok Darul Muhajirin, dan apabila melakukan pelanggaran hendaknya sadar bahwa perbuatan itu salah dan tidak mengulangi lagi dan pelajar harus patuh kepada Baba dan saling mengharmati sesama pelajar.

DARTAR PUSTAKA

Abd. Gani Isa, 2012. *Akhlak Persepektif Al-Qur'an*, Aceh: ArraniryPress.

Abd. Rahman Sheh dkk, 2002. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren,* Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan Pondok Pesantren.

Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, Penerjemah: Dr. Subhan Abdullah, Idris dan Imam Ghazali, 2011. *Ensiklopedia Hadits 1; Shahih al-Bukhari 1*, Jakarta: Almahira.

Abuddin Nata, 2009. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers.

Ahmad. D. Marimba, 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* Bandung: Al-Ma'arif.

Al-Ghazali, 2011. *Ihya' 'Ulumiddin*, Jakarta: Republika Penerbit, Jilid III.

Anas Sudijono, 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Asmaran As, 2002. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ayah Bangnara, 1977 *Patani Dulu dan Sekarang,* Patani: Penyelidikkan Angkatan Al-Fathani.

Cholid Narbuko, 2008. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

Damanhuri, 2014. *Akhlak Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*, Jakarta: Lectura Press.

Damanhuri, 2010. *Akhlak Tasawuf*, Banba Aceh: PeNA.

Departemen Agama RI, 2013. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, Bandung: Deponegoro.

Departemen Agama RI, 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya* Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka.

Endin Mujahidin, 2005. *Pesantren Kilat*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

Fariq bin Gasim Anuz, 2002. *Bengkel Akhlak,* Jakarta : Darul Falah.

Fitwiethayalisyi, “Penelitian kualitatif (Metode Pengumpulan Data)”, Metodologi Penelitian, (online), http://www.wordpress.com, di akses 10 november 2015.

Herawati Susilo dkk, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengambangan Keprofesional Guru Dan Calon Guru,* Malang: Bayu Media Publising.

Imam Baihaqi, *Sunan al-Kubra,* Juzu’ X, Beirut: Darul Fikri, t.t

Imam Suraji, 2006. *Etika dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadis,* Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru.

Keontjaraningrat, 1997. *Metode-metode Penilian Masyarakat,* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru,* Jakarta: Raja Grafindo.

Lexy, J Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosda Karya.

M. Dawam Raharjdjo, 1985. *Pergulatan Dunia Pesantren,* Jakarta: P3M.

M. Yatimin Abdullah, 2007. *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur’an,* Jakarta: Amzah.

Magun Harjana, 1986. *Pembinaan arti dan metodenya,* Yogyakarta: Kanisius.

Muhammad al-Ghazali, 1993. *Akhlak Seorang Muslim*, (terj.) Moh. Rifa’i, dari judul asli Khuluq al-Muslim, Semarang: Wicaksana.

Muhammad Al-Mighwar, 2006. *Psikologi Remaja,* Bandung: Pustaka Setia.

Mujamil Qomar, 2007. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi, Menuju Demokratisasi Institusi,* Jakarta: Erlangga.

Mustafa, 2010 *Akhlak Tasawuf,* Bandung: Pustaka Setia.

Nasution, 2004. *Metode* Research, Jakarta: Bumi Aksara.

Nik Anuar Nik Mahmud, 2000. *Sejarah Perjuangan Melayu Patani (1785-1954),* Malaysia: UKM Bangi.

Ramayulis, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Kalam Mulia.

Sugiyono, “Pengertian Populasi”, Populasi dan Sampel (online), (2009), http://www.agusdarmapurnama.blogspot.com, Diakses Desember 2015.

Sugiono, 2001. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabehta.

Suharsimi Arikunto, 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakatra: Rineka Cipta.

Sukardi, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sulton dan M.Khusnuridlo, 2006. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Prespektif Global,* Yogyakarta: Laksbang Pres Sindo.

Syamsul Nizar, 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Ciputat Press.

Rianto Adi, 2004. *Metodologi Peneltian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit.

Sutrisno Hadi, 1982. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM.

Uhar Suharsaputra, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* Bandung: Refika Aditama.

Uli Amir Syafri, 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers.

www.youtube.com, Ust Azhar Idrus- tuan guru Hj Ismail Sepanjang Al-Fatoni, 30 Juni 2011.

Yacub, 1984. *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Angkasa.

Zakiyah Daradjat, 2010. *Ilmu Jiwa Agama,* Jakarta : Bulan Bintang.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Keputusan Pembimbing

Lampiran II : Surat Keterangan Izin Penelitian dari FTK UIN Ar-Raniry

Lampiran III : Surat Keterangan Penelitian Pondok Darul Muhajirin

Lampiran III : Pedoman Wawancara Pengasas Pondok Darul Muhajirin

Lampiran IV : Pedoman Wawancara Pelajrar Pondok Darul Muhajirin

Lampiran V : Pedoman Angket Pelajar

Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - 2056/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peranturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peranturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 30 Desember 2016

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
1. Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag — sebagai pembimbing pertama
2. Imran, M.Ag — Sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi
Nama : Mr. Suhaimee Sanidolah
NIM : 211020916
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Akhlak Pelajar di Pondok Darul Muhajirin Patani Thailand Selatan

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 27 Februari 2017
An. Rektor
Dekan,

Mujiburrahman

Tembusan

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

mor : B- 4762 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 07 / 2017 — 19 Mei 2017
mp : -
l : Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi

Kepada Yth.
Pembina Pondok Darul Muhajirin Patani

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	:	Mr. Suhaimee Sanidolah
N I M	:	211 020 916
Prodi / Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Semester	:	XIV
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	:	Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

Pondok Darul Muhajirin

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pembinaan Akhlak Pelajar di Pondok Darul Muhajirin Patani Thailand Selatan

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

BAG.UMUM BAG. UMUM

Kode: 2272

Instrumen Wawancara Pengasas Pondok Darul Muhajirin

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Darul Muhajirin?
2. Apa dasar dan tujuan Pondok Darul Muhajirin?
3. Apa tujuan pembinaan akhlak di Pondok Darul Muhajirin?

B. Upaya-upaya pembinaan Akhlaq di Pondok Darul Muhajirin

1. Bagaimana proses pembinaan akhlak di Pondok Darul Muhajirin?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan di Pondok Darul Muhajirin terkait pembinaan akhlaku bagi pelajar?
3. Bagaimana menyikapi pelajar yang melanggar peraturan Pondok Darul Muhajirin?

C. Kendala-kendala yang dihadapi pengurus Pondok Darul Muhajirin dalam pembinaan akhlak.

1. Apa saja faktor yang dihadapi dalam membina akhlak pada pelajar di Pondok Darul Muhajirin?
2. Apa ada permasalahan pondok Darul Muhajirin dengan Pemerintahan?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap Pondok Darul Muhajirin?

Instrumen Wawancara Pelajar Pondok Darul Muhajirin

1. Berapa lama saudara belajar di Pondok Darul Muhajirin?
2. Apa saja yang saudara pelajari di Pondok Darul Muhajirin?
3. Apa saja yang saudara dapat setelah belajar di Pondok Darul Muhajirin?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pembinaan akhlak di Pondok Darul Muhajirin?
5. Apa yang memotivasi saudara dalam mengikut kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus Pondok Darul Muhajirin?
6. Apa pernah saudara melanggar peraturan Pondok Darul Muhajirin, dan apa pernah saudara dihukum?

Instrumen Metode Observasi Pondok Darul Muhajirin

1. Keadaan geografis Pondok Darul Muhajirin.
2. Perilaku ustaz dan pelajar di Pondok Darul Muhajirin.
3. Program-program Pondok Darul Muhajirin dalam pembinaan pelajar.
4. Keadaan sarana dan prasarana Pondok Darul Muhajirin dalam pembinaan pelajar.
5. Keadaan kegiatan yang berada di Pondok Darul Muhajirin.
6. Respon masyarkat sekitar terhadap Pondok Darul Muhajirin.

ANGKET PENELITIAN
Untuk Pelajar Pondok Darul Muhajirin Patani

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas anda pada titik yang tersedia.
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang benar sesuai dengan pendapat anda.

B. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

C. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah Pondok Darul Muhajirin sering melakukan usaha-usaha dalam pembinaan akhlak pelajar?

   a. Sangat sering
   b. Sering
   c. Jarang
   d. Tidak ada

2. Apa saja yang dilakukan oleh Pondok Darul Muhajirin dalam pembinaan akhlak pelajar?

   a. Mengadakan pengajian
   b. Memperingati Hari Besar Islam
   c. Menziarah makam ulama
   d. Mengadakan zikir akbar

3. Menurut saudara, apakah usaha yang telah diterapkan memberi pengaruh terhadap perilaku akhlak pelajar di Pondok Darul Muhajirin?

   a. Berpengaruh
   b. Sangat berpengaruh
   c. Tidak berpengaruh
   d. Tidak tahu

4. Bagaimana tanggapan saudara, apakah penerapan metode dan sistem mengajar yang digunakan di Pondok Darul Muhajirin sudah efektif?

   a. Efektif c. Tidak efektif

   b. Kurang efektif d. Tidak tahu

5. Setahu saudara, apakah telah terjadi perubahan akhlak terhadap perilaku pelajar Pondok Darul Muhajirin?

   a. Sangat ada c. Tidak ada

   b. Ada d. Tidak tahu

6. Menurut saudara, apakah Pondok Darul Muhajirin berperan dalam pembinaan akhlak pelajar?

   a. Ya, berperan c. Biasa saja

   b. Tidak berperan d. Tidak tahu

7. Menurut saudara, bagaimana perannya?

   a. Memberi bimbingan langsung kepada pelajar

   b. Membina akhlak dengan pengajian agama

   c. Memberi contoh teladan yang baik

   d. Tidak tahu

8. Bagaimana tanggapan saudara, terhabap keberadaan Pondok Darul Muhajirin dalam pembinaan akhlak pelajar?

   a. Baik b. Kurang Baik c. Biasa saja d. Tidak baik

9. Metode apa yang selalu diterapkan oleh pengurus dalam pengajian Pondok Darul Muhajirin?

   a. Ceramah b. Teladan c. Tanya jawab d. Nasehat

10. Diantara metode tersebut, menurut saudara metode apa yang disukai oleh pelajar?

    a. Ceramah b. Teladan c. Tanya jawab d. Nasehat

11. Menurut saudara, apakah tujuan pembinaan akhlak Pondok Darul Muhajirin sudah tercapai?

    a. Sudah b. Belum c. Sebagian d. Tidak tahu

12. Menurut saudara, apakah ada hambatan yang dihadapi Pondok Daruul Muhajirin dalam pembinaan Akhlak Pelajar?

    a. Ada c. Jarang

    b. Tidak ada d. Tidak tahu

13. Sekiranya ada, hambatan apa saja yang dihadapi Pondok Darul Muhajirin dalam pembinaan akhlak Pelajar?

    a. Adanya ganguan dari pemerintah

    b. Kurangnya sarana dan pra sarana

    c. Kurangnya tenaga mengajar

    d. Tidak tahu

14. Menurut saudara, apakah pernah melangar peraturan Pondok Darul Muhajirin?

    a. Pernah b. Jarang c. Sering d. Tidak

15. Apakah saudara pernah dihukumi oleh pengurus pondok Darul Muhajirin?

    a. Pernah b. Jarang c. Sering d. Tidak

LAMPIRAN GAMBAR PONDOK DARUL MUHAJIRIN

Gambar 1
Kegiatan Belajar Mengajar di Pondok

Gambar 2
Kegiatan Belajar Dengan Thola'ah

Gambar 3
Pos Keamanan Pondok Darul Muhajirin

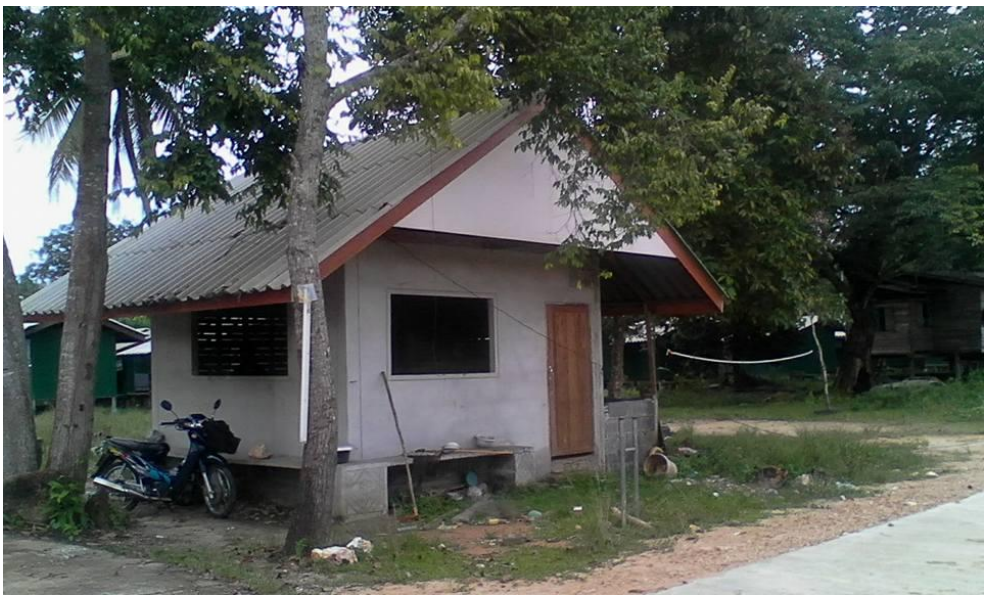

Gamabar 4
Masjid Pondok Darul Muhajirin

Gambar 5
Kantor/Idarah Pondok Darul Muhajirin

Gambar 6
Pondok/Asrama Pelajar Lelaki

Gambar 7
Jaduwal Kegiatan Bagi Pelajar

Gambar 8
Jalan Masuk Pintu Pondok Darul Muhajirin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap : Mr. Suhaimee Sanidolah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Yala/12 Juli 1990
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Thailand/Melayu
6. Status : Belum Kahwin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Pattani, Selatan Thailand
9. Alamat Email : salwa1785@gmail.com
10. Nama Orang Tua
    a. Ayah : Alm. Ismail bin Hasan
    b. Ibu : Mariyam
    c. Pekerjaan : Pekebun
    d. Alamat : Pattani, Selatan Thailand
11. Riwayat Pendidkan
    a. Sekolah Dasar (SD) Kebangsaan Thai : Tamatan 2001
    b. SMP Phattana Islam Wittaya School : Tamatan 2007
    c. SMA Phattana Islam Wittaya School : Tamatan 2009
    d. Perguruan Tinggi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Masuk Tahun 2010 sampai sekarang.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 14 Agustus 2017
Penulis,

Mr. Suhaimee Sanidolah
NIM. 211 020 916